

**LAPORAN
PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN 1
DI SMA KESATRIAN 2 SEMARANG**



Disusun oleh:

Ketua kelompok : MUHAMMAD SYUKUR (3201409096)

Anggota :

NO	NAMA	NIM
1.	BAGUS HANNI PRADANA	2101407010
2.	IMANIAR YORDAN CHRISTY	2101409062
3.	ARIF SEPTIAN ALFIANTO	2302407033
4.	GALUH KUSUMA WARDANI	2302407034
5.	DWI RINA WATI	2302409005
6.	DENOK WORO SAWITRI	2302409017
7.	WIJANTO	3201409099
8.	HALIDA EKA NURMUTIA	4101409041
9.	MUHLISIN	4101409123
10.	SRI ROMLAH	4301409026
11.	NUR HIDAYAH	4301409031
12.	ASWIN PRIAMBODO	6301409112
13.	DANI SLAMET PRATAMA	6301409150

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

TAHUN 2012

PENGESAHAN

Laporan PPL 1 ini telah disusun sesuai dengan pedoman PPL Universitas Negeri Semarang.

Hari : Sabtu

Tanggal : 11 Agustus 2012

Disahkan oleh:

Koordinator Dosen Pembimbing



Drs. Suroso, M.Si.

NIP. 196004021986011001

Kepala Sekolah



Drs. Supriyono P.H.

NIPY. 101.0567.0022

Kepala Pusat Pengembangan PPL UNNES

Drs. Masugino, M.Pd.

NIP. 195207211980121001

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan kasih sayang-Nya sehingga sampai hari ini kita masih diberikan kesempatan untuk meningkatkan diri di lingkungan akademis ini. Atas rahmat dan hidayah Allah SWT kami dapat melaksanakan kegiatan orientasi dan observasi dalam rangka pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan 1 (PPL 1) dan kami dapat menyusun laporan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) 1 di SMA Kesatrian 2 Semarang tahun 2012.

Laporan ini merupakan hasil dari PPL 1 yang telah kami laksanakan selama 2 minggu, yaitu mulai dari tanggal 30 Juli sampai 11 Agustus 2012. Data yang kami peroleh dari hasil observasi dilakukan baik secara langsung (wawancara dan pengamatan) dan tidak langsung (dokumentasi sekolah). Kegiatan PPL 1 ini bertujuan, agar mahasiswa PPL dapat mengenal dan memahami sekolah tempat latihan, sehingga dapat melaksanakan PPL 2 secara efektif dan efisien.

Dalam pelaksanaan dan penyusunan laporan PPL 1 ini, tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari pihak-pihak yang terkait, sehingga pelaksanaan dan penyusunan laporan dapat selesai tepat waktu. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmojo, M.Si., selaku Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Suroso, M.Si., selaku Koordinator Dosen Pembimbing PPL di SMA Kesatrian 2 Semarang
3. Drs. Supriyono P.H, selaku kepala SMA Kesatrian 2 Semarang yang telah memberikan ijin melakukan observasi di SMA Kesatrian 2 Semarang.
4. Drs. Sunarno, selaku koordinator Guru Pamong yang selalu memberikan bimbingan dalam pelaksanaan observasi di SMA Kesatrian 2 Semarang .
5. Segenap guru, karyawan, dan siswa-siswi SMA Kesatrian 2 Semarang .
6. Rekan-rekan Praktek PPL Unnes atas kerjasama dan solidaritasnya.
7. Semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan PPL 1 di SMA Kesatrian 2 Semarang yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu.

Laporan Praktek Pengalaman Lapangan 1 di SMA Kesatrian 2 Semarang ini, masih jauh dari kesempurnaan, diharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga Laporan Praktek Pengalaman Lapangan 1 di SMA Kesatrian 2 Semarang ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 11 Agustus 2012

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN	
Latar Belakang	1
Tujuan	2
Manfaat	2
Metode Pendekatan	2
Pelaksanaan	3
BAB II HASIL PENGAMATAN	
Keadaan Fisik Sekolah	4
Keadaan Lingkungan Sekolah	4
Fasilitas Sekolah	6
Penggunaan Sekolah	8
Keadaan Guru dan Siswa	8
Interaksi Sosial	9
Pelaksanaan Tata Tertib	13
Bidang Pengelolaan dan Administrasi	14
BAB III PENUTUP	
Kesimpulan	15
Saran	15

DAFTAR LAMPIRAN

1. Jumlah Guru dan Sebarannya Menurut Mata Pelajaran
2. Jumlah Siswa dan Sebarannya Tiap Kelas
3. Jenjang Pendidikan Terakhir Kepala Sekolah, Guru, dan Tenaga Kependidikan
4. Peraturan Tata Tertib Siswa
5. Daftar Alat Bantu Proses Belajar Mengajar
6. Jadwal Kegiatan Pelajaran
7. Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler Tahun 2012/2013
8. Kalender Pendidika
9. Struktur Administrasi Sekolah
10. Struktur Organisasi Komite
11. Struktur Organisasi Sekolah
12. Struktur Osis
13. Daftar Hadir Mahasiswa PPL
14. Refleksi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam GBHN, maka diperlukan suatu sistem pendidikan yang benar-benar mantap, sebagai tolak ukur untuk menghadapi era globalisasi. Pada era globalisasi terjadi perkembangan yang sangat pesat di segala bidang. Adanya perkembangan terhadap bangsa Indonesia diharapkan untuk menyiapkan manusia yang berkualitas, agar mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Universitas Negeri Semarang sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan yang profesional harus mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu, mahasiswa tidak cukup hanya dibekali melalui teori saja, tetapi juga harus dibekali pengalaman lapangan yang memadai.

Berbagai perubahan timbul di segala bidang termasuk di bidang pendidikan. Reformasi di bidang pendidikan sangat penting karena dengan pendidikan yang berkualitas, akan dihasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula. Inovasi dalam rangka peningkatan mutu atau kualitas pendidikan nasional tersebut tidak lepas dari peran keprofesionalan guru dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga potensi peserta didik dapat berkembang secara optimal. Bertolak dari alasan tersebut maka Universitas Negeri Semarang sebagai lembaga pendidikan tinggi yang menyiapkan tenaga pendidik selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas calon-calon guru agar menjadi tenaga pendidik yang profesional sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan para peserta didik.

Dalam hubungannya dengan hal tersebut di atas, maka diadakanlah kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL), yang merupakan salah satu strategi dan taktik yang dilaksanakan oleh suatu perguruan tinggi yang mempunyai calon lulusan tenaga kependidikan untuk dipersiapkan dalam menghadapi dunia tenaga kependidikan (guru) secara nyata. PPL merupakan

wahana bagi mahasiswa untuk mempraktekkan teori yang diperoleh di bangku kuliah dan sebagai sarana untuk memperoleh pengalaman karena untuk mencapai suatu tahapan tertentu diperlukan suatu proses. Dalam penyiapan tenaga kependidikan yaitu yang terdiri dari tenaga pembimbing, tenaga pengajar dan tenaga pelatih, maka diperlukan suatu kompetensi sebagai tenaga kependidikan. Dalam memperoleh kompetensi tersebut mahasiswa UNNES wajib mengikuti proses pembentukan kompetensi melalui kegiatan PPL.

Program Pengenalan Lapangan I adalah Program Pengenalan yang dilakukan pada semester VII pada bulan I dengan bobot 2 sks. Kegiatan PPL I adalah berupa observasi pengenalan lapangan di sekolah latihan (SMA, SMK, SMP) di wilayah Propinsi Jawa Tengah.

B. Tujuan

Pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) memiliki beberapa tujuan antara lain:

1. Tujuan Umum

Membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi.

2. Tujuan Khusus

- a. Melaksanakan observasi dan orientasi berkaitan dengan: kondisi fisik sekolah, struktur organisasi, administrasi kelas atau sekolah, keadaan murid dan guru, kegiatan ekstrakurikuler dan lain-lain.
- b. Mendapatkan informasi tentang komite sekolah dan peranannya.
- c. Mendapatkan wawasan dan pengetahuan tentang model-model pembelajaran.
- d. Mendapatkan informasi tentang pengembangan profesi guru.
- e. Memantapkan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
- f. Memperoleh masukan-masukan yang berharga bagi Universitas Negeri Semarang untuk meningkatkan fungsinya sebagai lembaga pendidikan, dan

diharapkan setelah PPL I ini dilaksanakan dapat memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar mampu memenuhi konsep tersebut di atas.

C. Manfaat

Praktek pengalaman lapangan (PPL) memberi bekal kepada mahasiswa agar memiliki kompetensi profesional, kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Dengan pelaksanaan PPL ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua komponen yang terkait yaitu mahasiswa, sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

Manfaat yang dapat diperoleh dalam pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan adalah sebagai berikut.

1. Dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada mahasiswa praktikan untuk lebih mengenal dan dapat berinteraksi secara langsung dengan subyek dan obyek pendidikan.
2. Dapat menambah pengalaman mahasiswa praktikan dalam menyusun perangkat pembelajaran.
3. Dapat menambah wawasan dan pengalaman mahasiswa praktikan tentang model dan cara pembelajaran yang efektif dan efisien.
4. Dapat memahami lebih lanjut tentang profesi guru.

D. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan dalam PPL I, di antaranya metode-metode pendekatan wawancara, pengamatan secara langsung proses belajar mengajar di dalam kelas, dan dokumen-dokumen untuk mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan laporan PPL 1.

E. Pelaksanaan

Praktek Pengalaman Lapangan I ini dilaksanakan dari tanggal 30 Juli 2012 sampai dengan 11 Agustus 2012 di SMA Kesatrian 2 Semarang, Jl. Gajah Raya No. 58 Semarang.

BAB II

HASIL PENGAMATAN

A. Keadaan Fisik Sekolah

SMA Kesatrian 2 Semarang mempunyai kondisi fisik yang cukup memadai untuk menunjang aktivitas atau kegiatan belajar mengajar sehari-hari. SMA Kesatrian 2 Semarang terdiri dari beberapa bangunan yang masing-masing gedung mempunyai fungsi yang berbeda. Bangunan yang mempunyai fungsi yang berbeda tersebut terbagi menjadi beberapa bagian yaitu Ruang Kepala Sekolah, Ruang Guru, Ruang Tata Usaha, Ruang Bimbingan dan Konseling, Ruang Kelas, Ruang Komputer, Ruang Osis, Laboratorium, Mushola, Tempat Parkir, Kantin, Perpustakaan, Koperasi Siswa, Gudang, WC Guru dan WC Siswa, lapangan Basket, Lapangan Voly, Lapangan futsal dan juga Lapangan Bulu tangkis.

SMA Kesatrian 2 Semarang merupakan sekolah yang bertempat di jalan Gajah Raya No 58 Semarang. Letaknya cukup strategis dan mudah dijangkau kendaraan baik kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. SMA Kesatrian 2 Semarang memiliki luas tanah 4.500 m^2 yang terdiri dari luas bangunan 2.250 m^2 , halaman atau taman 1.000 m^2 , lapangan olah raga 1.000 m^2 , kebun 250 m^2 .

Jumlah ruang kelas secara keseluruhan ada 24 ruang kelas dengan luas 1.176 m^2 yang ditempatikelas X terdiri dari 6rombel dan 230 siswa, kelas XI IPA terdiri dari 4rombel dan 143 siswa, kelas XI IPS terdiri dari 4 rombel dan 150siswa, kelas XII IPA terdiri dari 4 rombel dan 135siswa, kelas XII IPS terdiri dari 4rombel dan 151 siswa. Jumlah semua rombel adalah 22 rombel dan 809 siswa.

B. Keadaan Lingkungan Sekolah

- 1) Jenis bangunan yang mengelilingi sekolah dan perkiraan jarak dengan sekolah:
 - a. Masjid Agung Jawa Tengah : 200 meter
 - b. Perum griya prasetya utara : 400 meter

- c. Pemukiman warga (kampung) : mengelilingi sekolah
- d. Kompleks pertokoan : 500 meter
- e. Pom bensin (SPBU) : 300 meter
- f. Sekolah Dasar Muhammadiyah : 400 meter

2) Kondisi Lingkungan sekolah:

SMA Kesatrian 2 Semarang mempunyai kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan di lingkungan sekolah. tingkat kebersihan di sekolah ini tinggi. Tidak ada sampah yang berserakan, lantai yang bersih karena disapu dan dipel petugas setiap pagi dan siang hari. Pagi hari sebelum siswa masuk ke kelas dan siang hari usai siswa pulang dari sekolah. Selain ada petugas kebersihan yang bertugas menjaga kebersihan di lingkungan sekolah, di sekolah ini pun siswa diberikan jadwal piket untuk membersihkan kelas masing-masing. Siswa dan warga sekolah juga mempunyai kesadaran yang tinggi untuk tidak membuang sampah sembarang. Namun membuang sampah di tempat sampah yang telah disediakan di depan kelas atau di depan setiap ruangan yang ada di sekolah SMA Kesatrian 2 Semarang ini.

Sekolah ini tenang dan tidak bising. Karena penataan kelas yang jauh dari jalan raya, dengan dipisahkan lapangan sekolah dan tempat parkir yang luas, maka kebisingan dari luar sekolah tidak terdengar sampai di kelas dan tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran. Siswa di SMA ini juga bukan siswa yang suka ramai. Mereka mengikuti pembelajaran dengan antusias dan tidak membuat kegaduhan di dalam kelas, sehingga tidak mengganggu kelas lain. setiap kelas juga dirancang kedap suara, sehingga sekolah ini tenang dan kondusif untuk proses pembelajaran.

Sanitasi sudah baik. Usaha sekolah untuk memperhatikan lingkungan yang akan mewujudkan kondisi sekolah yang bersih dan memperhatikan kesehatan seluruh warga sekolah sudah cukup optimal. Walaupun setiap ruang kelas kurang mendapatkan cahaya matahari karena setiap ruang menggunakan AC, sehingga harus tertutup. Namun, kebersihan sekolah sudah terjaga baik. Kamar mandi pun bersih dan tidak berbau. Tidak ada air yang menggenang di selokan. Taman di sekolah juga terawat dengan baik. Selain

digunakan untuk menambah keindahan, tanaman juga menghasilkan oksigen yang menyejukkan di sekolah.

Jalan penghubung ke sekolah lebar dan beraspal. Meskipun kondisi jalanan yang cukup padat, namun tidak menimbulkan kemacetan yang parah, yang bisa menghambat perjalanan warga sekolah untuk dapat sampai ke sekolah. Memang jalan ini juga dilalui oleh truck, dan ramai, namun angka keterlambatan siswa maupun guru pun terbukti sedikit atau hanya sebagian kecil saja. Dalam 1 hari, rata-rata tidak mencapai 6 orang yang datang terlambat. Adanya satpam yang bertugas tidak hanya menjaga sekolah namun juga menyebrangkan warga sekolah yang hendak masuk ke sekolah juga sangat membantu.

Masyarakat sekitar sekolah ini adalah menengah bawah. Pemukiman-pemukiman penduduk tersebar disekitar SMA Kesatrian 2 Semarang ini bukan masyarakat agraris maupun industri.

C. Fasilitas sekolah

1. Ruang Kepala Sekolah

Ruang Kepala SMA Kesatrian 2 Semarang terdapat di sebelah ruang Wakil Kepala Sekolah. Untuk ruang Kepala Sekolah sendiri sangat nyaman untuk kerja Kepala Sekolah yang difasilitasi dengan AC, ruang tamu, kamar mandian komputer.

2. Ruang Wakil Kepala Sekolah

Ruang wakil kepala sekolah SMA Kesatrian 2 Semarang terdapat didekat loby sekolah dan disebelah ruang Kepala Sekolah. Didalam ruang wakil kepala sekolah terdapat 3 meja kerja, yaitu wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, sarana prasarana, dan Humas. Sedangkan wakil kepala sekolah bagian kurikulum terdapat di ruang guru. Untuk fasilitas ruang wakil kepala sekolah terdapat ruang tamu (meja dan kursi), ruang computer, dan kamar mandi.

3. Ruang Guru

Ruang Guru SMA Kesatrian 2 Semarang cukup luas, yang di dalamnya terdapat meja kerja masing-masing guru mata pelajaran yang ada di

SMA Kesatrian 2 Semarang. Ruang guru tersebut sudah memenuhi standar untuk ruang kerja guru pada umumnya, dan difasilitasi dengan meja tamu, ruang sholat, kamar mandi, adanya komputer, dan printer di ruang guru.

4. Ruang BK

Ruang BK sudah cukup ideal. Di dalam ruang BK juga terdapat ruang UKS. Ruang tersebut juga disediakan meja tamu.

5. Ruang TU

Ruang TU ideal dan tertata rapi, sehingga para karyawan TU dapat bekerja di masing-masing meja kerja dengan nyaman. Di ruang TU juga terdapat kursi tamu, sehingga tamu dapat menunggu di kursi tersebut.

6. Ruang Kelas

SMA Kesatrian 2 terdiri dari 24 kelas yang terbagi menjadi tiga jenjang, yaitu 8 kelas X, 4 kelas XI IPA, 4 kelas XI IPS, 4 kelas XII IPA dan 4 kelas XII IPS.

7. Ruang OSIS

Ruang OSIS cukup sempit, yaitu terdapat didekat tangga sebelah selatan.

8. Ruang Serbaguna/ Aula

Ruang aula SMA Kesatrian 2 Semarang biasanya digunakan sebagai mushola.

9. Perpustakaan

Ruang perpustakaan terletak disebelah ruang TU. Perpustakaan SMA Kesatrian 2 Semarang mempunyai beberapa inventaris buku, baik buku yang sifatnya untuk pendukung Mapel maupun nonmapel, dan pengetahuan umum. Perpustakaanjuga menyediakan ruang untuk membaca dan ruang untuk petugas perpustakaan.

10. Laboratorium

SMA Kesatrian 2 Semarang mempunyai beberapa laboratorium, yaitu laboratorium kimia, biologi, fisika, bahasa, dan komputer. Kondisi laboratorium di SMA Kesatrian 2 Semarang sangat baik, dengan fasilitas yang lengkap.

11. Mushola

SMA Kesatrian 2 Semarang belum mempunyai mushola. Untuk beribadah, warga sekolah memanfaatkan aula sekolah.

12. Lain-lain

a. Ruang OB

Ruang OB terdapat disebelah aula. Disini juga digunakan sebagai tempat alat-alat kebersihan.

b. Tempat Parkir

SMA Kesatrian 2 Semarang dilengkapi dengan fasilitas lapangan parkir bagi para karyawan, guru, dan siswa.

c. Kantin dan Koperasi

SMA Kesatrian 2 Semarang terdapat beberapa kantin yang menjual berbagai makanan dan minuman. Koperasi sekolah menjual alat-alat tulis dan perlengkapan siswa.

d. Ruang Musik

Terdapat ruang music yang dilengkapi dengan alat-alat musik seperti gitar, bass, dan lain-lain.

e. Kamar Kecil/kamar mandi

Terdapat kamar kecil untuk siswa yang terdapat disetiap lantai didekat tangga. Untuk kamar mandi putri terdapat didekat tangga selatan semua, dan untuk putra terdapat disebelah utara

D. Penggunaan sekolah

Penggunaan area sekolah di SMA Kesatrian 2 Semarang digunakan secara intern untuk kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. SMA Kesatrian 2 terdiri dari 22rombel yang terbagi menjadi tiga jenjang, yaitu 6 rombelX, 4 rombel XI IPA, 4 rombel XI IPS, 4 rombel XII IPA dan 4 XII IPS.

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dilaksanakan mulai pagi hari, dimulai pukul 07.00 hingga pukul 13.30 untuk hari Senin sampai Kamis dan Sabtu. Sedangkan untuk hari Jumat dimulai pukul 07.00 sampai pukul 11.00. Selama Bulan Ramadhan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimulai pukul

07.30 sampai pukul 12.25 untuk hari Senin sampai Kamis dan Sabtu. Sedangkan untuk hari jumat dimulai pukul 07.30 sampai pukul 10.00. Khusus untuk kelas XII yang akan menghadapi UAN, pada bulan oktober akan diadakan pengayaan untuk mata pelajaran yang diujikan. Kegiatan pengayaan dilaksanakan setelah jam sekolah yaitu pukul 14.30 sampai pukul 15.30. Untuk kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setelah jam pelajaran usai dan sesuai dengan jadwal masing-masing.

E. Keadaan guru dan siswa

1. Jumlah Guru dan Sebarannya.

Jumlah guru di SMA Kesatrian 2 Semarang diketahui sejumlah 39 guru. Adapun persebarannya terlampir

2. Jumlah Siswa dan Sebarannya

Jumlah seluruh siswa SMA Kesatrian 2 Semarang diketahui sejumlah 809 siswa. Adapun persebarannya terlampir

3. Jumlah staf TU dan kependidikan lainnya

Adapun jumlah staf TU adalah 3 orang. Sementara itu staf tenaga kependidikan lainnya sejumlah 11 orang. Yaitu terdiri dari 1 orang petugas perpustakaan dan 15 karyawan yang meliputi 1 sopir, 4 satpam, serta 9 *Office Boy*.

4. Jenjang pendidikan terakhir kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan

Adapun jenjang pendidikan terakhir kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan terlampir.

F. Interaksi Sosial

1. Interaksi antara kepala sekolah dengan guru-guru, di antara para guru, guru-guru dengan para siswa, di antara siswa, para guru dengan karyawan lainnya.

a. Kepala sekolah

Interaksi antara kepala sekolah SMA Kesatrian 2 Semarang sebagai pemimpin sekolah dengan para guru dibagi menjadi dua yaitu interaksi yang bersifat kedinasan dan interaksi sosial. Interaksi yang bersifat kedinasan meliputi tugas-tugas kedinasan dan informasi edukatif, sedangkan interaksi

sosial yang terjadi disebut dengan *community* dimana kepala sekolah masuk ke dalam komunitas guru atau karyawan sehingga hubungan antar sesama akan lebih dekat dan dengan begitu akan membantu efektivitas interaksi yang bersifat kedinasan. Setiap hari jum'at kepala sekolah dan guru SMA Kesatrian 2 Semarang mengadakan briefing untuk mengevaluasi financial dan kinerja. Diluar jam sekolah, terkadang kepala sekolah mengunjungi rumah guru.

Interaksi antara kepala sekolah dengan karyawan biasanya bersifat tugas, dari pihak kepala sekolah mengingatkan akan tugas yang di bebaskan kepada karyawan dengan cara yang kekeluargaan. Ketika kepala sekolah meminta bantuan kepada karyawan biasanya bersifat rutinitas atau dengan professional dan non rutinitas. Tugas yang bersifat rutinitas tersebut bersifat professional karena sudah menjadi tanggung jawab para karyawan dimana setiap karyawan memiliki 5 ruangan sebagai tanggung jawab yang nantinya hasil pekerjaan masing-masing dapat ditinjau melalui cek point. Sedangkan untuk kegiatan non rutin biasanya kepala sekolah menggunakan bahasa sehalus mungkin dan tentunya dengan konspirasi financial. Selain itu apabila ada suatu kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah, biasanya kepala sekolah meninjau dengan membawa oleh-oleh yang sekiranya bermanfaat untuk karyawan.

Interaksi antara kepala sekolah dengan para siswa SMA Kesatrian 2 Semarang terjalin dengan baik. Setiap pagi kepala sekolah berkeliling kelas dan ketika ada jam kosong maka kepala sekolah akan memasuki kelas tersebut untuk menyampaikan program-program sekolah, visi dan misi sekolah. Dalam pertemuan tersebut, kepala sekolah juga menampung keluhan serta masukan-masukan dari murid sehingga terjadi dialog. Diluar jam sekolah, setiap 2 bulan sekali biasanya ada pertemuan di rumah siswa yang mengundang kepala sekolah dan guru untuk membahas segala sesuatu yang ada di kelas yang bersangkutan. Dari uraian diatas dapat kita lihat bahwa interaksi antara kepala sekolah dengan warga sekolah sangat terjaga dengan baik.

b. Guru

Interaksi dan komunikasi antara guru-guru dan kepala SMA Kesatrian 2 Semarang sangat baik. Kepala sekolah selalu mengunjungi ruang guru jika sedang tidak ada tugas. Komunikasi ini terwujud dalam bentuk program resmi dan tidak resmi. Kekeluargaan yang terjalin di sekolah juga sangat kental.

Untuk interaksi antar guru terjadi sangat enjoy dan santai. Tidak ada perbedaan antara senior dan guru-guru muda sehingga dengan begitu tercipta suasana yang nyaman antar sesama rekan kerja. Di luar jam sekolah, ada saat-saat tertentu dimana para guru dan kepala sekolah pergi bersama, misalnya ketika menghadiri acara pernikahan rekan kerja dan ketika ada salah satu keluarga rekan kerja yang tertimpa musibah kematian.

Interaksi dan komunikasi antara guru dengan siswa dan orang tua siswa bersifat terbuka. Guru senantiasa mengayomi siswa. Wujud nyata kontak langsung antara guru dengan siswa salah satunya adalah dengan diadakannya perwalian setiap hari jum'at setelah kegiatan belajar mengajar. Dalam pertemuan ini, guru memberikan informasi-informasi edukatif dan juga menampung aspirasi para siswa.

Harapan dari beberapa guru SMA Kesatrian 2 Semarang yang kami wawancarai adalah interaksi antar warga SMA Kesatrian 2 Semarang tetap seperti ini karena suasana yang telah terbentuk sudah luar biasa nyaman.

c. Karyawan

Karyawan sekolah yang dimaksudkan adalah OB, satpam, petugas perpustakaan dan staf tata usaha. Terkait dalam hal interaksi sosial, para karyawan menganggap masyarakat sekolah sudah seperti keluarga sendiri meski tidak meninggalkan tanggung jawab mereka. Seperti contoh OB yang selalu bercanda dengan guru-guru dan saling bercanda dengan murid-murid. Terkadang kedekatan tersebut di tunjukan oleh ajakan murid kepada OB untuk bermain futsal bareng. Begitu pula komunikasi karyawan lain dengan guru dan kepala sekolah, setiap bertemu saling tegur sapa satu dengan yang lainnya. Ketika seorang guru atau murid meminta bantuan kepada karyawan, mereka melakukannya dengan cara yang halus dan tidak terlihat menyuruh

baik di luar dan di dalam tanggung jawab karyawan sendiri. Dan apabila terjadi kesalahpahaman atau konflik antar individu, dimana kedua belah pihak bertemu dan bersama-sama mencari solusi secara kekeluargaan. Baik masalah dengan kepala sekolah, guru, siswa dan antar karyawan sendiri.

d. Siswa

Interaksi antara siswa dengan kepala SMA Kesatrian 2 Semarang sangat baik hal ini terlihat dari adanya komunikasi langsung antara siswa dan kepala sekolah ketika ada jam kosong.

Di sekolah, komunikasi antara siswa dan guru bersifat terbuka sehingga terlihat sekali kedekatannya. Ketika terjadi suatu permasalahan yang tidak dapat diselesaikan, siswa dapat mengkonsultasikan dengan wali kelas misalnya ketika perwalian setiap hari jum'at.

Hubungan antar sesama siswa di sekolah terjalin cukup erat. Budaya kekeluargaan yang dikembangkan di lingkungan sekolah membantu mereka untuk mengenal lebih dekat antara satu dan yang lainnya.

e. Orang tua atau Wali siswa

Interaksi sekolah dengan orang tua atau wali siswa dilakukan melalui web, email, telepon, fax, SMS center.

2. Interaksi yang terjadi secara keseluruhan.

Hubungan antar warga sekolah SMA Kesatrian 2 Semarang sudah cukup baik. Antara siswa dengan kepala sekolah, guru, karyawan dan warga SMA Kesatrian 2 Semarang lainnya selalu membudayakan 5S yaitu Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun. Selain itu, sekolah ini juga membudayakan *school culture* dimana budaya yang mengembangkan cara atau kebiasaan bertutur kata yang membuat nyaman warga sekolah serta menjaga komunikasi agar tetap baik dan terbuka. Hubungan antara kepala sekolah dengan wakil kepala sekolah, guru, karyawan serta dengan siswa sudah baik.

Hal ini terlihat dari budaya warga sekolah saling menyapa dan saling tegur sapa serta bersalaman setiap pagi sebelum memasuki gedung sekolah, saat istirahat dan terkadang ketika pulang sekolah. Begitupula warga sekolah yang lainnya dengan tidak canggung untuk tegur sapa tanpa membedakan

status dan jabatan di sekolah SMA KESATRIAN 2 Semarang. Pertemuan langsung dalam rapat orang tua tiap jenjang juga rutin dilaksanakan. Dengan wali kelas saat penyerahan laporan hasil belajar siswa.

Ketika awal memasuki SMA Kesatrian 2 Semarang , sudah terlihat sikap kekeluargaan. Dimana di tunjukan sapaan antar guru, guru ke karyawan sekolah bahkan siswa ke guru yang saling tegur sapa seperti teman sendiri. Rasa kekeluargaan di SMA Kesatrian 2 Semarang terasa setiap hari, seperti ketika memasuki gedung sekolah, para siswa sudah di sambut oleh guru yang berada di tengah lapangan. Kemudian siswa menghampiri guru dan mencium tangan gurunya. Dalam percakapan sehari-hari siswa terlihat tidak canggung untuk menegur siapa saja yang dijumpainya termasuk OB sekolah. Selain itu juga terlihat interaksi antara guru dan karyawan lain yang terasa sudah seperti teman bermain sendiri meski status jabatan mereka berbeda. Terkadang dalam momen tertentu kedekatan mereka tercermin dalam hal “gasak’an” atau sindiran yang bersifat candaan antar warga sekolah. Meski terlihat jelas seperti teman sendiri, namun mereka tidak meninggalkan tugas dan tanggung jawabnya. Rasa kekeluargaan terasa kental di SMA Kesatrian 2 Semarang dan tidak membeda-bedakan agama, jenis kelamin, jabatan, sukudan ras. Kebiasaan - kebiasaan baik itu tidak hanya mereka tunjukan kepada kepala sekolah dan wakil kepala sekolah saja, melainkan juga terhadap guru, staf TU, dan warga SMA Kesatrian 2 Semarang lainnya. Antar siswa mereka saling membantu dan bekerja sama dalam hal yang positif untuk menunjang prestasi belajar mereka di sekolah.

Di SMA Kesatrian 2 Semarang ini juga telah diberlakukan pendidikan berkarakter dalam setiap aktivitas disekolah. Kepala sekolah selalu memberikan teladan kepada para siswanya. Dengan menanamkan disiplin waktu, disiplin belajar, serta interaksi dalam kehidupan sosial. Dengan memberikan contoh setiap pagi datang setengah jam sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Seringkali kepala sekolah mengelilingi sekolah untuk melihat kegiatan belajar siswa, terkadang juga

menghampiri siswa yang sedang belajar dan membantu mereka jika mengalami kesulitan.

G. Pelaksanaan tata tertib

Pelaksanaan tata tertib di SMA Kesatrian 2 Semarang sangat disiplin. Baik kepala sekolah, guru, staf TU, karyawan lainnya, dan siswa melaksanakan tata tertib dengan baik. Hal tersebut sangat terlihat ketika guru dan siswa datang ke sekolah terlambat tidak langsung dibukakan pintu gerbang sekolah, tetapi menunggu sampai waktunya gerbang dibuka kembali, yaitu 30 menit setelah bel masuk berbunyi. Dengan diberlakukannya peraturan tersebut, setiap pagi sedikit siswa yang terlambat. Pakaian seragam yang dikenakan oleh siswa juga tidak ada yang menyalahi aturan. Dengan adanya pelaksanaan tata tertib dengan baik diharapkan semua personil sekolah dan siswa dapat menegakkan disiplin.

H. Bidang pengelolaan dan administrasi

1. Struktur organisasi sekolah, struktur organisasi kesiswaan

Terlampir

2. struktur administrasi sekolah, administrasi guru, dan administrasi komite sekolah dan peranannya

Terlampir

3. kalender akademik, jadwal kegiatan pelajaran, dan kegiatan intra/ ekstra kurikuler

Terlampir

4. Alat Bantu PBM

Disetiap kelas difasilitasi dengan computer dan LCD. Setiap ruang kelas sudah terdapat LCD

Di SMA Kesatrian 2 Semarang ini juga terdapat lab Biologi, lab.Kimia, lab. Fisika, lab. Bahasa, serta lab. Computer (ruang multimedia). Selain itu juga terdapat lapangan untuk olahraga siswa .

BAB III

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil orientasi dan observasi tentang SMA Kesatrian 2 Semarang, dapat kami simpulkan bahwa:

1. SMA Kesatrian 2 Semarang merupakan sekolah yang berlabel *bilingual school*, hal tersebut ditandai dengan penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dalam proses belajar.
2. SMA Kesatrian 2 Semarang mempunyai sarana prasarana dan fasilitas yang lengkap, yang dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar.
3. Pelaksanaan tata tertib di SMA Kesatrian 2 Semarang sangat baik.
4. Hubungan baik antara semua personil sekolah (kepala sekolah, guru mata pelajaran, guru BK, staf TU, dan karyawan) dan siswa mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional.
5. Adanya pengelolaan dan administrasi yang terprogram dengan baik, mendukung kegiatan-kegiatan sekolah berjalan dengan lancar sehingga tujuan sekolah pun dapat tercapai secara efektif dan efisien. Serta adanya perbaikan-perbaikan yang dilakukan sangat diperhatikan. Terutama renovasi bangunan dan penyediaan alat-alat yang sangat mempengaruhi kelancaran proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

B. Saran

Demi tetap langgengnya SMA Kesatrian 2 Semarang, diperlukan :

1. Untuk pemeliharaan laboratorium, sebaiknya adanya penambahan petugas laboratorium agar pemeliharannya pun dapat optimal.
2. Adanya penambahan peralatan sholat di aula terutama mukena, sehingga siswa tidak terlalu lama untuk antre bergantian mukena.
3. Dalam proses pembelajaran semua guru diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam metode pembelajaran. Dengan tersedia sarana prasarana dan fasilitas yang lengkap diharapkan dapat tetap mencapai tujuan pembelajaran.

Lampiran 1. Jumlah Guru dan Sebarannya Menurut Mata Pelajaran

No	Nama Guru	Gelar	Jabatan	Tugas Mengajar
1.	Supriyono PH.	Drs	Kepsek	PKn
2.	Sunarno	Drs	Wakasek	Bhs. Ind
3.	Bambang Pringgo D.	S.Pd	Wakasek	Sosiologi
4.	Maryusis	S.Pd	Wakasek	Geografi
5.	Arinto Amin Pribadi	Drs.	Wl. Kelas	Sosiologi
6.	Agus Supriyadi	Drs.	Guru	Penjaskes
7.	Kastari	Drs.	Wl. Kelas	Penjaskes
8.	Ratna Nurani R.	BA	Guru	BK
9.	Wasidi	S.Pd.	Koord. BK	Sejarah
10.	Undang Lukman H.	S.Pd.	Pemb. OSIS	Biologi
11.	Tri Hastytiningsih	S.Si	Koord. Mapel	Biologi
12.	Sutjahjo	Drs.	Wl Kelas	Bhs. Ing
13.	Enny Ariyati	Dra.	Wl. Kelas	Penjaskes
14.	Andung Widana	S.Pd.	Wakasek	PPKn
15.	Lafi Yulifah	S.Pd.	Wl. Kelas	Matematika
16.	Barid Sholihin	S.Pd.	Pemb. OSIS	Bhs. Jepang
17.	Dewi Ika Afriliana	S.Pd.	Wl. Kelas	Matematika
18.	Rendu Mahardika Primastuti	S.Pd.	Wl. Kelas	Bhs. Jawa
19.	Hardika Dwi Indra Susanto	S.Pd.	Wl. Kelas	Geografi
20.	Jannatui Rahmawan	S.Pd.	Wl. Kelas	Matematika
21.	Mai Yusra	S.Pd.	Wl. Kelas	Bhs. Indonesia
22.	Panuluh Adi Riyanto	S.Kom	Wl Kelas	TIK
23.	Suhamtono Edi Ermawan	S.Pd.	Wl. Kelas	Bhs. Jawa-Seni Budaya
24.	Arifin	S.Pd.	Wl. Kelas	Fisika
25.	Indah Ayuning Tyas	S.Pd.	Wl. Kelas	Fisika
26.	Masyudhi	S.Pd.	Wl. Kelas	Agama
27.	M. Tohir	S.Pd.	Wl. Kelas	Agama
28.	Asriningsih Nugrahani	S.S.	Wl. Kelas	Bhs. Inggris
29.	Dwi Arni Siti Margiyanti	S.Pd.	Wl. Kelas	Bhs. Inggris
30.	Muchamat Chabib	S.Pd.	Wl. Kelas	Bhs. Inggris
31.	Ike Megatera P. H.	S.Pd.	Wl Kelas	Seni Musik
32.	M. Teguh Satriyo	S.Pd.	Wl. Kelas	Bhs. Indonesia
33.	Fike Saputra	S.Pd.	Guru	BK
34.	Joshua Suwito	S.Th	Guru	Agm Kristen
35.	I Nyoman Wedu		Guru	Agm Hindu
36.	Arsyand Chrisandi	S.Pd.	Guru	Penjaskes

37.	Maulana Idham Ch	S.Pd.	Guru	Bhs. Jepang
38.	Nur Arief	S. Kom	Guru	TIK
39.	Ayu Septiningtyas	S.Pd.	Guru	Kimia

Lampiran 2. Persebaran Siswa

Persebaran Kelas X

Kelas X 1	Laki-laki	: 21 siswa
	Perempuan	: 18 siswa
	Jumlah	: 39 siswa
Kelas X 2	Laki-laki	: 19 siswa
	Perempuan	: 20 siswa
	Jumlah	: 39 siswa
Kelas X 3	Laki-laki	: 18 siswa
	Perempuan	: 20 siswa
	Jumlah	: 38 siswa
Kelas X 4	Laki-laki	: 21 siswa
	Perempuan	: 17 siswa
	Jumlah	: 38 siswa
Kelas X 5	Laki-Laki	: 18 siswa
	Perempuan	: 18 siswa
	Jumlah	: 36 siswa
Kelas X 6	Laki-laki	: 20 siswa
	Perempuan	: 20 siswa
	Jumlah	: 40 siswa

Persebaran Kelas XI

Kelas XI IPA 1	Laki-laki	: 14 siswa
	Perempuan	: 23 siswa
	Jumlah	: 37 siswa
Kelas IPA 2	Laki-laki	: 13 siswa
	Perempuan	: 23 siswa
	Jumlah	: 36 siswa
Kelas IPA 3	Laki-laki	: 11 siswa

	Perempuan	: 24 siswa
	Jumlah	: 35 siswa
Kelas IPA 4	Laki-laki	: 12 siswa
	Perempuan	: 23 siswa
	Jumlah	: 35 siswa
Kelas IPS 1	Laki-laki	: 23 siswa
	Perempuan	: 14 siswa
	Jumlah	: 37 siswa
Kelas IPS 2	Laki-laki	: 23 siswa
	Perempuan	: 14 siswa
	Jumlah	: 37 siswa
Kelas IPS 3	Laki-laki	: 22 siswa
	Perempuan	: 15 siswa
	Jumlah	: 37 siswa
Kelas IPS 4	Laki-laki	: 21 siswa
	Perempuan	: 18 siswa
	Jumlah	: 39 siswa

Persebaran Kelas XII

Kelas XII IPA 1	Laki-laki	: 21 siswa
	Perempuan	: 18 siswa
	Jumlah	: 39 siswa
Kelas XII IPA 2	Laki-laki	: 12 siswa
	Perempuan	: 20 siswa
	Jumlah	: 32 siswa
Kelas XII IPA 3	Laki-laki	: 11 siswa
	Perempuan	: 21 siswa
	Jumlah	: 32 siswa
Kelas XII IPA 4	Laki-laki	: 12 siswa
	Perempuan	: 20 siswa
	Jumlah	: 32 siswa

Kelas XII IPS 1	Laki-laki	: 22 siswa
	Perempuan	: 17 siswa
	Jumlah	: 39 siswa
Kelas XII IPS 2	Laki-laki	: 21 siswa
	Perempuan	: 16 siswa
	Jumlah	: 37 siswa
Kelas XII IPS 3	Laki-laki	: 22 siswa
	Perempuan	: 17 siswa
	Jumlah	: 39 siswa
Kelas XII IPS 4	Laki-laki	: 20 siswa
	Perempuan	: 16 siswa
	Jumlah	: 36 siswa

Lampiran 3. Jenjang Pendidikan Terakhir Kepala Sekolah, Guru, dan Tenaga Kependidikan

No	Nama Guru	Gelar	Jabatan	Jenjang Pendidikan
1.	Supriyono PH.	Drs	Kepsek	S1
2.	Sunarno	Drs	Wakasek	S1
3.	Bambang Pringgo D.	S.Pd	Wakasek	S1
4.	Maryusis	S.Pd	Wakasek	S1
5.	Arinto Amin Pribadi	Drs.	Wl. Kelas	S1
6.	Agus Supriyadi	Drs.	Guru	S1
7.	Kastari	S.Pd , M.Si	Wl. Kelas	S2
8.	Ratna Nurani R.	BA	Guru	D3
9.	Wasidi	S.Pd.	Koord. BK	S1
10.	Undang Lukman H.	S.Pd.	Pemb. OSIS	S1
11.	Tri Hastytiningsih	S.Si	Koord. Mapel	S1
12.	Sutjahjo	Drs.	Wl Kelas	S1
13.	Enny Ariyati	Dra.	Wl. Kelas	S1
14.	Andung Widana	S.Pd.	Wakasek	S1
15.	Lafi Yulifah	S.Pd.	Wl. Kelas	S1
16.	Barid Sholihin	S.Pd.	Pemb. OSIS	S1
17.	Dewi Ika Afriliana	S.Pd.	Wl. Kelas	S1
18.	Rendu Mahardika Primastuti	S.Pd.	Wl. Kelas	S1
19.	Hardika Dwi Indra Susanto	S.Pd.	Wl. Kelas	S1
20.	Jannatui Rahmawan	S.Pd.	Wl. Kelas	S1
21.	Mai Yusra	S.Pd.	Wl. Kelas	S1
22.	Panuluh Adi Riyanto	S.Kom	Wl Kelas	S1
23.	Suhamtono Edi Ermawan	S.Pd.	Wl. Kelas	S1
24.	Arifin	S.Pd.	Wl. Kelas	S1
25.	Indah Ayuning Tyas	S.Pd.	Wl. Kelas	S1
26.	Masyudhi	S.Pd.	Wl. Kelas	S1
27.	M. Tohir	S.Pd.	Wl. Kelas	S1
28.	Asriningsih Nugrahani	S.S.	Wl. Kelas	S1
29.	Dwi Arni Siti Margiyanti	S.Pd.	Wl. Kelas	S1
30.	Muchamat Chabib	S.Pd.	Wl. Kelas	S1
31.	Ike Megatera P. H.	S.Pd.	Wl Kelas	S1
32.	M. Teguh Satriyo	S.Pd.	Wl. Kelas	S1
33.	Fike Saputra	S.Pd.	Guru	S1
34.	Joshua Suwito	S.Th	Guru	S1
35.	I Nyoman Wedu		Guru	
36.	Arsyand Chrisandi	S.Pd.	Guru	S1
37.	Maulana Idham Ch	S.Pd.	Guru	S1
38.	Nur Arief	S. Kom	Guru	S1
39.	Ayu Septiningtyas	S.Pd.	Guru	S1
40.	Retno Dyah Istiaty	-	Kasir	SLTA
41.	Retno Handarukmi	-	Staf TU	SLTA

42	Bagus Seytyani	-	Staf TU	SLTA
43	Firdaus Listya Saputri	S. Hum	Pustakawan	S1
44.	Asroni	-	Office Boy	SD
45.	Sudarsono	-	Office boy	SD
46.	Y. Pudji Trihantoro	-	Office boy	SLTA
47.	Dwi Ihsanudin	-	Office boy	SLTA
48.	Dani Ismiadi	-	Office boy	SLTA
49.	Titis Arwibowo	-	Office boy	SLTA
50.	Ari Wibowo	-	Office boy	SLTA
51.	Agus Salim	-	Office boy	SLTP
52.	Edi	-	Sopir	SLTA
53.	Adi Sanjaya	-	Satpam	SLTA
54.	Andi Ma'ruf	-	Satpam	SLTA
55.	Tri Agus Prasetyo	-	Satpam	SLTA
56.	Warnoto	-	Satpam	SLTA
57.	Slamet Widodo	-	Satpam	SLTA

Lampiran 4. Peraturan Tata Tertib Siswa

PERATURAN TATA TERTIB SISWA SMA KESATRIAN 2 SEMARANG

Surat Keputusan Kepala Sekolah

Nomor: 422/5314 /VII.11

BAB I . ATURAN UMUM

Pasal 1

Sebagai seorang pelajar yang memiliki tugas pokok belajar, Siswa sanggup mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar

(untuk selanjutnya disingkat KBM) dengan bersungguh-sungguh, tertib dan tenang.

Pasal 2

(1) Sebagai warga negara yang baik siswa selalu mentaati:

- a. Peraturan perundangan negara yang berlaku;
- b. Peraturan tata tertib sekolah;
- c. Nasehat dan arahan dari orang tua, guru, karyawan dan orang-orang lain yang patut untuk dihormati.

(2) Selalu menjunjung tinggi Norma Agama, Norma Hukum, Norma Kesusilaan dan Norma Kesopanan dimanapun siswa berada.

Pasal 3

Siswa bersikap ramah, sopan, menghormati dan menghargai Guru, Karyawan, sesama Siswa dan anggota Masyarakat lainnya.

Pasal 4

Menjunjung dan memupuk rasa persatuan dan kesatuan sesama teman sekolah dan anggota masyarakat lainnya.

Pasal 5

Selalu bertindak dan berupaya menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan rasa aman, rasa saling memiliki dan mendukung terlaksananya KBM.

Pasal 6

Selalu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dengan sesama teman, orang tua, guru, karyawan, maupun pihak-pihak di luar sekolah secara musyawarah dan kekeluargaan dengan atau tanpa bantuan sekolah atau Guru Bimbingan Konseling (untuk selanjutnya disingkat Guru BK)

BAB. II KEHADIRAN

Pasal 7

Siswa harus sudah berada di dalam kelas setelah bel/tanda masuk dibunyikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.

Pasal 8

- (1) Siswa yang datang terlambat tanpa keterangan/pemberitahuan dari orang tua/wali siswa tidak diperkenankan mengikuti pelajaran sebelum mendapat izin dari guru BK atau Guru Piket.
- (2) Siswa yang datang terlambat akan diberikan sanksi yang bentuknya disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang sedang berlangsung.
- (3) Siswa yang telah terlambat sebanyak 3 (tiga) kali dalam 1 (satu) Semester, wajib menghadirkan Orang tua/wali siswa untuk berkonsultasi dengan Guru BK atau Wali kelas.

Pasal 9

- (1) Siswa yang tidak masuk sekolah wajib memberitahu pihak sekolah.
- (2) Pemberitahuan yang dimaksud pada ayat (1) adalah surat izin yang ditulis dan ditandatangani oleh orang tua/wali dengan waktu izin maksimal 3 (tiga) hari berturut-turut dan selebihnya diharuskan membuat surat izin kembali.
- (3) Surat izin dapat berupa Surat Keterangan Dokter yang menunjukkan lama waktu istirahat (tidak dapat masuk sekolah).
- (4) Surat izin dapat diberikan pada saat siswa tidak masuk sekolah atau sesudah siswa masuk kembali, tetapi dengan memberitahu guru BK sebelumnya melalui lisan maupun telepon.

Pasal 10

- (1) Siswa yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan dari orang tua/wali selama 3 (tiga) hari berturut-turut wajib menghadirkan orang tua/wali siswa untuk berkonsultasi dengan guru BK atau Wali Kelas.
- (2) Siswa yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan dari Orang tua/wali selama 10 (sepuluh) hari berturut-turut dianggap telah mengundurkan diri sebagai siswa SMA Kesatrian 2 Semarang.

Pasal 11

- (1) Siswa dilarang meninggalkan/keluar dari kelas dan atau sekolah pada saat jam pelajaran sekolah.
- (2) Izin meninggalkan kelas/sekolah atau pulang sebelum waktu sekolah selesai akan diberikan jika :
 - (a) ada permohonan dari orang tua/wali baik secara lisan, telepon maupun tertulis.
 - (b) Sakit ketika mengikuti pelajaran orang tua harus menjemput ke sekolah
 - (c) Mendapat tugas dari sekolah (mewakili kelas/sekolah untuk suatu kegiatan)
- (3) Izin meninggalkan kelas/sekolah atau pulang sebelum waktu sekolah selesai hanya diberikan oleh guru BK atau Guru Piket

BAB . III KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

Pasal 12

Selalu mengawali dan mengakhiri KBM dengan kegiatan berdoa

Pasal 13

Pada saat Jam sekolah berlangsung siswa dilarang :

- (a) membuat kegaduhan dan keonaran yang dapat mengganggu teman sekelas maupun kelas lainnya.

- (b) Mengganggu, mengancam dan sejenisnya terhadap Guru baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah yang dapat mengganggu konsentrasi maupun keselamatan guru dalam mengajar
- (c) Mengonsumsi makanan dan minuman, mengaktifkan/bermain telepon seluler (**HP**) atau alat bunyi dan sejenisnya di dalam kelas yang dapat mengganggu proses KBM.
- (d) Untuk penggunaan dan pemakaian HP disekolah diatur dengan peraturan khusus secara detail

Pasal 14

Pada saat pergantian jam pelajaran siswa tetap berada di dalam kelas dengan tenang dan tertib.

Pasal 15

- (1) Sebelum guru masuk kelas atau pada jam pelajaran kosong seluruh siswa tetap berada di dalam kelas dengan tetap menjaga ketenangan dan ketertiban.
- (2) Pengurus kelas wajib menghubungi guru pengajar atau guru piket jika dirasa guru pengajar tidak kunjung datang ke kelas.
- (3) Selama jam pelajaran kosong seluruh siswa wajib mengerjakan tugas yang diberikan dan tidak membuat kegiatan yang mengganggu teman sekelas atau kelas lainnya.

Pasal 16

Siswa mengikuti pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di tempat yang telah ditentukan sekolah/guru mata pelajaran Pendidikan jasmani dan kesehatan.

Pasal 17

Seluruh siswa wajib mengikuti upacara bendera yang diselenggarakan sekolah.

Pasal 18

Siswa wajib mengikuti kegiatan ekstra kurikuler yang telah dipilih.

Pasal 19

Siswa wajib mengikuti pelajaran tambahan (PPHB) sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan sekolah.

Pasal 20

- (1) Siswa mengikuti kegiatan praktikum sesuai jadwal yang telah ditetapkan dengan tertib dan tenang.
- (2) Senantiasa menjaga kebersihan, keutuhan dan kelengkapan sarana dan prasarana laboratorium.

BAB . IV BUSANA, DANDANAN DAN PERHIASAN

Pasal 21

- (1) Pakaian seragam yang wajib dikenakan sehari-hari adalah :
 - (a) Baju/Hem lengan panjang dengan nama di dada sebelah kanan, badge OSIS di saku dada sebelah kiri, tanda lokasi SMA Kesatrian 2 di lengan kanan sisi atas dipasang dengan benar dan dijahit rapi
 - (b) Celana panjang/Rok warna abu-abu dengan model yang telah ditentukan oleh sekolah.
 - (c) Memakai ikat pinggang warna hitam, kaos dalam/singlet warna putih, sepatu warna hitam dan kaos kaki warna putih dengan ukuran tinggi minimal 10 (lima) cm dari mata kaki.
 - (d) Memakai dasi warna abu-abu dengan ukuran standart yang ditentukan oleh sekolah
 - (e) Bagi siswa puteri yang memakai jilbab, warna jilbab putih dan panjangnya tidak menutupi tanda lokasi SMA Kesatrian 2 Semarang.

(2) Pakaian seragam Hari Jumat seperti seragam sehari-hari kecuali baju bermotif batik SMA Kesatrian 2 Semarang tanpa nama, badge OSIS dan tanpa tanda lokasi serta tidak memakai dasi dan bersepatu hitam polos .

(3) Pakaian Seragam Upacara seperti seragam sehari-hari ditambah topi SMA Kesatrian 2 Semarang warna Abu-abu.

(4) Pada waktu Pelajaran Penjaskes mengenakan pakaian Olahraga yang telah ditentukan pihak sekolah/ Guru Pendidikan Jasmani.

Pasal 22

Baju/Hem selalu dimasukkan ke dalam celana/rok sehingga ikat pinggang kelihatan.

Pasal 23

(1) Siswa SMA Kesatrian 2 Semarang dilarang:

(a) Memakai/membawa Jaket/Rompi dan sejenisnya di dalam kelas.

(b) Memakai Topi di dalam kelas dan atau lingkungan sekolah

(c) Memakai Kaca mata hitam, soft lence berwarna warni dan sejenisnya (bukan kaca mata Keur) di lingkungan sekolah.

(d) Memakai Perhiasan (gelang, kalung, anting, cincin dan lain-lain.) secara berlebihan di lingkungan sekolah.

(e) Membawa/menggunakan aksesoris/barang lainnya dalam berdandan di lingkungan sekolah yang sekiranya dapat mengganggu konsentrasi KBM (ketat, norak, trasparan dan atau yang dapat menimbulkan rangsangan).

(2) Siswa diperkenankan mengenakan dan atau membawa benda/barang seperti tersebut dalam ayat (1) dengan alasan yang dapat dibenarkan, dan segala bentuk kehilangan dan kerusakan ditanggung oleh pemilik.

Pasal 24

Selama Mengikuti kegiatan ekstra kurikuler di Sekolah, siswa dilarang memakai sandal, sepatu sandal, mengenakan kaos, kecuali atas alasan-alasan yang dapat dibenarkan (sakit dan lain-lain).

Pasal 25

(1) Siswa dilarang mengubah warna rambut menjadi warna bukan aslinya (hitam)

(2) Siswa putra dilarang berambut gondrong, kliwir dan atau panjang hingga menyentuh kerah baju, menutupi mata, dan atau menutupi sebagian telinga.

(3) Siswa putri dilarang menyambung rambut

Pasal 26

Siswa putra dilarang memakai anting atau tindik di lingkungan sekolah.

Pasal 27

(1) Siswa dilarang berdandan secara berlebihan (memakai pewarna bibir, pewarna kuku, eye shadow dan sejenisnya) di lingkungan sekolah.

(2) Siswa dilarang berdandan yang dapat mengurangi atau menghilangkan kesan sebagai pelajar putra atau pelajar putri.

BAB. V SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKNA SEKOLAH

Pasal 28

(1) Siswa wajib membayar uang sekolah (SPP) paling lambat tanggal 10 pada setiap bulannya.

(2) Siswa membayar uang iuran lainnya (uang tes, dan lain-lain) tepat pada waktunya.

Pasal 29

Senantiasa menciptakan dan menjaga kebersihan di lingkungan sekolah (membuang sampah pada tempatnya dan lain-lain)

Pasal 30

Selalu berupaya menciptakan dan memelihara kerindangan dan keindahan lingkungan alam di sekolah dan sekitarnya.

Pasal 31

Siswa SMA Kesatrian 2 Semarang, dilarang:

- a. Merusak sarana dan prasarana pendidikan (meubeler, alat praktikum, alat praktek olah raga dan lain-lain)
- b. Mencoret-coret sarana dan prasarana sekolah (meubeler, tembok dan lain-lain)
- c. Membawa correction pen, tip-ex dan sejenisnya di lingkungan sekolah.
- d. Mengambil atau membawa fasilitas atau sarana prasarana sekolah untuk di miliki.

Pasal 32

Siswa diwajibkan mengganti, memperbaiki dan atau mengembalikan segala sarana prasarana yang telah dirusak, dihilangkan atau diambil.

Pasal 33

Segala bentuk kerusakan dan atau kehilangan barang atau benda terhadap siswa SMA Kesatrian 2 akan ditanggung oleh siswa yang bersangkutan.

Pasal 34

- (1) Siswa wajib memarkirkan kendaraan pada tempat yang telah ditentukan sekolah.
- (2) Siswa dilarang membawa masuk kendaraan ke dalam halaman sekolah selama KBM berlangsung.
- (3) Siswa dilarang membuat kebisingan dengan suara kendaraan bermotornya di lingkungan sekolah dan tempat parkir kendaraan.

Pasal 35

Siswa wajib melalui jalan/pintu yang telah disediakan atau ditentukan sekolah (tidak melompat pagar atau jendela)

BAB . VI HUBUNGAN ANTAR SISWA DAN ANTARA SEKOLAH

Pasal 36

- (1) Seluruh siswa wajib menjadi anggota OSIS
- (2) Siswa dilarang mendirikan organisasi siswa di luar OSIS.
- (3) Siswa dilarang menjadi anggota / pengurus suatu kelompok informal (geng dan sejenisnya) di dalam maupun di luar sekolah.

Pasal 37

- (1) Dilarang bermusuhan dan atau berkelahi dengan sesama teman sekolah atau lain sekolah
- (2) Dilarang mengajak teman dari sekolah / orang lain di lingkungan sekolah tanpa seizin guru BK dan atau Kepala Sekolah.

Pasal 38

Siswa dilarang mengganggu, menghasut, mengancam, mengintimidasi dan melakukan kegiatan lain yang dapat merugikan teman lain baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pasal 39

- (1) Siswa dilarang membawa dan atau merokok di lingkungan sekolah dan selama mengenakan seragam yang beridentitas SMA Kesatrian 2 Semarang.
- (2) Siswa dilarang membawa, mengkonsumsi maupun mengedarkan Narkoba, minuman beralkohol, bacaan/gambar/video porno dan sejenisnya.
- (3) Siswa dilarang membawa, senjata tajam, mengedarkan dan membunyikan bahan peledak, senjata api dan sejenisnya di lingkungan Sekolah.
- (4) Siswa dilarang membawa, dan mengedarkan bahan/makanan/benda yang berbau tajam/ menyengat di lingkungan sekolah yang dapat mengganggu proses KBM.

Pasal 40

Siswa dilarang terlibat dalam perkara pidana/kriminal dimanapun berada.

Pasal 41

- (1) Siswa dilarang menikah / berumah tangga selama terdaftar sebagai siswa SMA Kesatrian 2 Semarang .
- (2) Jika terbukti hamil (untuk siswa puteri) ketika berstatus siswa, maka siswa harus bersedia dikembalikan kepada Orang tua / dikeluarkan sebagai siswa SMA Kesatrian 2 Semarang.
- (3) Siswa dilarang melakukan kegiatan atau aktifitas yang sifatnya melecehkan seksualitas baik sesama maupun lawan jenisnya.

Pasal 42

Siswa dilarang melakukan aktifitas yang dapat dikategorikan sebagai kegiatan perjudian dan kegiatan politik praktis .

Pasal 43

Siswa dilarang mengadakan acara pesta, perayaan (ulang tahun, syukuran dan sejenisnya) yang dapat mengganggu proses KBM, kebersihan dan keindahan sekolah.

Pasal 44

Siswa dilarang menerima telepon, dan atau Tamu dari luar sekolah tanpa izin dari guru BK

BAB VII. HUBUNGAN ANTARA SISWA DENGAN MASYARAKAT SEKITAR SEKOLAH

Pasal 45

Selalu bertindak dan berupaya menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan rasa aman dan hubungan baik dengan masyarakat sekitar.

Pasal 46

Siswa SMA Kesatrian 2 Semarang, dilarang:

- a. Berteriak-teriak yang dapat mengganggu ketenangan warga sekitar
- b. Mengendarai motor dengan suara knalpot yang memekakkan telinga warga
- c. Membunyikan sound system keras-keras pada saat malam telah larut (di atas Pkl. 22.00WIB) kecuali ada pentas musik

- d. Jika sedang bermain bola di lapangan diusahakan bola tidak keluar dari areal sekolah sehingga tidak mengganggu warga sekitar sekolah
- e. Jika sedang berolah raga di MAJT dilarang merusak taman maupun fasilitas yang ada

BAB VII SANKSI

Pasal 47

Setiap siswa yang melanggar aturan tata tertib sekolah akan diberikan sanksi dengan tahapan :

- I. Peringatan / teguran secara lisan dengan pemberian tugas yang bersifat mendidik dan melatih.
- II. Peringatan / teguran secara tertulis dengan tembusan orang tua/ wali.
- III. Tidak diperkenankan mengikuti pelajaran untuk beberapa waktu (skorsing) dengan tembusan orang tua/wali.
- IV. Diserahkan kembali ke orang tua/wali atau dikeluarkan sebagai siswa SMA Kesatrian 2 Semarang.

Pasal 48

Sanksi yang dikenakan akibat Pelanggaran **Pasal 39 ayat 2, Pasal 40, Pasal 41 ayat 1 dan 2, Pasal 42**dikeluarkan langsung/dikembalikan ke Orang tua/ Wali siswa dari sekolah SMA Kesatrian 2 Semarang

Pasal 49

Apabila dipandang perlu, pemberian sanksi tidak melalui tahapan-tahapan seperti tersebut dalam **pasal 47** tetapi dapat langsung hingga Kepala Sekolah mengembalikan siswa kepada Orang Tua/wali atau dikeluarkan sebagai siswa SMA Kesatrian 2 Semarang.

BAB . VIII ATURAN TAMBAHAN

Pasal 50

Hal-hal yang belum diatur dalam peraturan ini akan diatur dalam peraturan khusus baik secara lisan maupun tertulis oleh Kepala Sekolah / Guru.

Pasal 51

Peraturan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dan akan ditinjau kembali untuk diadakan perubahan jika dianggap tidak sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

Ditetapkan di Semarang

Tanggal: 11 Juli 2011

Kepala SMA Kesatrian 2 Semarang

Drs. SUPRIYONO.PH

NIPY.101.0567.0022

Lampiran 5. Daftar Alat Bantu Proses Belajar Mengajar

DAFTAR ALAT BANTU PROSES BELAJAR MENGAJAR (PBM)

Nama Sekolah : SMA Kesatrian 2 Semarang

Alamat Sekolah : Jl. Gajah Raya 58, telp. (024) 6746473, 76745640,

Fax : 76745630

Status Akreditasi : A

No	Nama Alat Bantu PBM	Jumlah	Keterangan
1	White Board	30	Baik
2	Speaker	30	Baik
3	Komputer	113	Baik
4	LCD	35	Baik
5	OHP	3	Baik
6	Speaker Aktif	27	Baik
7	Note Book/ Laptop	3	Baik
8	Keyboard/ Organ/ Piano	1	Baik
9	Gitar	3	Baik
10	Matras	3	Baik
11	Meja Tennis	1	Baik
12	Raket Badminton/ Tennis	4	Baik

Lampiran 6. Jadwal kegiatan pembelajaran

JADWAL PELAJARAN TAHUN 2012/2013
SMA KESATRIAN 2 SEMARANG

JAM		KELAS X								KELAS XI					KELAS XII									
KE		X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	A.1	A.2	A.3	S.1	S.2	S.3	S.4	A.1	A.2	A.3	S.1	S.2	S.3	S.4	S.5
1	O3	O2	T2	T2	E3	K1	E2	0	0	E4	F2	J2	D2	M2	G2	E1	B	B1	J1	D1	I2	M3	S2	T1
2	O3	O2	T2	E3	K1	E2	0	0	0	F2	E4	J2	D2	M2	G2	E1	B	B1	J1	D1	I2	M3	S2	T1
3	M3	T2	O3	O2	M2	J2	0	0	0	B1	M1	C2	E3	J1	A1	D2	E1	C1	F1	B2	D1	E2	T1	S2
4	M3	T2	O3	O2	M2	J2	0	0	0	B1	M1	C2	E3	J1	A1	D2	E1	C1	E4	B2	D1	E2	T1	S2
5	E3	C2	A2	D1	T2	F1	0	0	0	H2	B1	K1	M2	E1	S2	G2	C1	M1	T1	E4	K2	W1	M3	A1
6	E3	C2	A2	D1	T2	F1	0	0	0	H2	B1	K1	M2	E1	S2	G2	C1	M1	T1	E4	K2	W1	M3	H1
7	A1	B1	C2	J2	F1	A2	0	0	0	R1	K1	E4	J1	G2	E1	M2	M1	R2	D1	H2	H1	K2	E2	M3
8	A1	F2	C2	J2	B2	A2	0	0	0	R1	K1	E4	J1	G2	E1	M2	M1	R2	D1	H2	H1	K2	E2	M3

JAM		KELAS X								KELAS XI					KELAS XII									
KE		X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	A.1	A.2	A.3	S.1	S.2	S.3	S.4	A.1	A.2	A.3	S.1	S.2	S.3	S.4	S.5
1	I1	W4	B1	B1	S2	O2	O3	0	0	B	C1	F1	E3	W3	G2	R2	F2	H2	C2	E4	I2	T1	A2	M3
2	I1	W4	B1	B1	S2	O2	O3	0	0	B	C1	F1	H3	W3	G2	R2	F2	H2	C2	E4	I2	T1	A2	M3
3	J2	B1	W4	W3	M3	R1	0	0	0	E4	B	B2	A1	K1	H3	O2	R2	F2	F1	M1	M3	J1	G1	A2
4	J2	B1	W4	W3	M3	R1	0	0	0	E4	B	B2	A1	K1	H3	O2	R2	F2	F1	M1	M3	J1	G1	A2
5	W4	I1	M3	F1	G1	S2	0	0	0	C1	F2	M1	S1	I2	M2	K1	T1	B1	B	R2	J1	D1	K2	R1
6	W4	I1	M3	B2	G1	S2	0	0	0	C1	F2	M1	S1	I2	M2	K1	T1	B1	B	R2	J1	D1	K2	R1
7	B1	J2	F2	R2	D1	C1	0	0	0	K1	M1	H2	W3	H3	I2	M2	W2	B	B2	C2	A1	S1	R1	W1
8	B1	J2	F2	R2	D1	C1	0	0	0	K1	M1	H2	W3	H3	I2	M2	W2	B	B2	C2	A1	S1	R1	W1

JAM		KELAS X								KELAS XI					KELAS XII									
KE		X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	A.1	A.2	A.3	S.1	S.2	S.3	S.4	A.1	A.2	A.3	S.1	S.2	S.3	S.4	S.5
1	E3	H2	S2	M2	E2	I1	0	0	0	B1	D2	F1	S1	I2	T1	E1	O3	C1	C2	M1	O2	A1	M3	D1
2	E3	H2	S2	M2	E2	I1	0	0	0	B1	D2	F1	S1	I2	T1	E1	O3	C1	C2	M1	O2	A1	M3	D1

3	G3	F2	E3	K1	S2	B2	0	0	13	E4	T2	A2	G2	M2	I2	E1	O3	W2	J1	S1	O2	A1	I1
4	G3	F2	H3	K1	S2	B2	0	0	13	E4	T2	A2	G2	M2	I2	E1	O3	W2	J1	S1	O2	A1	I1
5	D1	A1	G3	I1	F1	M2	0	0	T2	B1	R1	K1	S1	A2	T1	C1	F2	H2	I2	W2	G1	H1	K2
6	D1	A1	G3	I1	F1	M2	0	0	T2	B1	R1	K1	S1	A2	T1	C1	E1	H2	I2	W2	G1	H1	K2
7	M3	K1	H2	C1	I1	D1	0	0	F2	J2	M1	I2	A1	E1	A2	K2	J1	E4	F1	G2	E2	W1	G1
8	M3	K1	H2	C1	I1	D1	0	0	F2	J2	M1	I2	A1	E1	A2	K2	J1	E4	F1	G2	E2	W1	G1

KAMIS

JAM	KELAS X												KELAS XI					KELAS XII					
KE	X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	A.1	A.2	A.3	S.1	S.2	S.3	S.4	A.1	A.2	A.3	S.1	S.2	S.3	S.4	S.5
1	R2	G3	C2	H2	I1	K1	0	0	D2	W3	B2	E3	E1	I2	S2	M1	F2	O3	E4	T1	S1	O2	J1
2	R2	G3	I1	H2	C1	K1	0	0	D2	W3	B2	E3	E1	I2	S2	M1	F2	O3	F1	T1	S1	O2	J1
3	K1	S1	F2	G3	H2	B2	0	0	W3	T2	F1	I2	T1	S2	E1	I3	W2	M1	O3	E2	H1	I1	O2
4	K1	S1	B1	G3	H2	C1	0	0	W3	T2	F1	I2	T1	S2	H1	I3	W2	M1	O3	E2	A1	I1	O2
5	I1	C2	E3	B2	G3	E2	0	0	C1	R1	W3	T1	R2	J1	W2	F2	M1	F1	K2	G2	A3	S2	H1
6	C2	I1	H3	B2	G3	E2	0	0	C1	R1	W3	T1	R2	J1	W2	F2	M1	F1	K2	G2	A3	S2	H1
7	B1	E3	R2	A2	E2	I1	0	0	E4	C1	I3	G2	S1	W2	J1	E1	K2	B2	C2	R1	I2	D1	G1
8	F2	E3	R2	A2	E2	F1	0	0	E4	C1	I3	G2	S1	W2	J1	E1	K2	B2	C2	R1	I2	D1	G1

JUMAT

JAM	KELAS X												KELAS XI					KELAS XII					
KE	X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	A.1	A.2	A.3	S.1	S.2	S.3	S.4	A.1	A.2	A.3	S.1	S.2	S.3	S.4	S.5
1	T2	M3	K1	C1	J2	G3	0	0	M1	H2	O3	R2	A2	O2	I2	B1	T1	E4	B2	A1	R1	H1	S2
2	T2	M3	K1	I1	J2	G3	0	0	M1	H2	O3	R2	A2	O2	I2	B1	T1	E4	B2	H1	R1	A1	S2
3	H2	R2	J2	F1	R1	M2	0	0	F2	I3	E4	G2	D2	K1	A1	D1	E1	M1	T1	M3	I2	J1	E2
4	H2	R2	J2	F1	R1	M2	0	0	F2	I3	E4	G2	D2	K1	A1	D1	E1	M1	T1	M3	I2	J1	E2

SABTU

JAM	KELAS X												KELAS XI					KELAS XII					
KE	X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	A.1	A.2	A.3	S.1	S.2	S.3	S.4	A.1	A.2	A.3	S.1	S.2	S.3	S.4	S.5
1	S1	E3	I1	M2	B2	T2	0	0	O3	F2	C2	O2	H3	D2	G2	H2	D1	I3	I2	A3	M3	E2	A1

2	S1	E3	I1	M2	B2	T2	0	0	O3	F2	C2	O2	H3	D2	G2	H2	D1	I3	I2	A3	M3	E2	A1										
3	F2	D1	M3	T2	C1	W3	0	0	M1	O3	D2	M2	O2	H3	S2	B1	I3	R2	F1	E2	H1	G1	I1										
4	F2	D1	M3	T2	C1	W3	0	0	M1	O3	D2	M2	O2	E1	S2	B1	I3	R2	F1	E2	H1	G1	I1										
5	C2	M3	D1	E3	W2	H2	0	0	J2	E4	I3	H3	M2	R2	H1	J1	B1	K2	W2	S1	G1	I1	E2										
6	0	0	0	0	W2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0										
7	P R A M U K A											E K S T R A - E K S T R A											P P H B										

A = Eko/Akunt
 B = Biologi
 C = Kimia

D = B Jawa
 E = B Inggris
 F = Fisika

G = Geografi
 H = Sejarah
 I = B Indonesia

J = B Jepang
 K = Kesantian
 M = Matematika

O = Olahraga
 R = Agama
 S = Sosiologi

T = TIK
 W = PKn

Lampiran 7. Jadwal Kegiatan Ekstra Kurikuler Tahun 2012/ 2013

JADWAL EKSTRAKURIKULER TAHUN PELAJARAN 2012/2013
SMA KESATRIAN 2 SEMARANG

NO	JENIS EKSTRA	PENGAMPU	HARI DAN WAKTU	JML PESERTA
1	BAHASA INGGRIS			Wajib
	KELAS X-1 - X-4	TEAM	SENIN, 14.00 - 15.15 WIB	Kls X 1 s.d X 4
	KELAS X-5 - X-8	TEAM	SELASA, 14.00 - 15.15 WIB	Kls 5 s.d X 8
	KELAS XI IPA 1,2,3	TEAM	JUM'AT, 13.00 - 14.15 WIB	Kls X I IA.1,2,3
	KELAS XI-IPS 1, 2, 3, 4	TEAM	SABTU, 13.00 - 14.15 WIB	Kls XI IS. 1,2,3,4
2	BOLA VOLLY (KLS X PA)	DRS. AGUS SUPRIYADI	SELASA, 14.30 - 16.00 WIB	25 siswa
	BOLA VOLLY (KLS XI PA)	DRS. AGUS SUPRIYADI	SELASA, 16.00 - 17.30 WIB	20 siswa
	BOLA VOLLY (KLS X PI)	DRA. HJ. ENY ARIYATI	RABU, 14.30 - 16.00 WIB	18 siswi
	BOLA VOLLY (KLS XI PI)	DRA. HJ. ENY ARIYATI	RABU, 16.00 - 17.30 WIB	18 siswi
	TEAM (PA)	PELATIH	JUM'AT, 14.30 - 16.00 WIB	14 siswa
	TEAM (PI)	PELATIH	JUM'AT, 16.00 - 17.30 WIB	14 Siswi
3	BOLA BASKET (KLS X PA)	DRA. HJ. ENY ARIYATI	SELASA, 14.30 - 16.00 WIB	50 Siswa
	BOLA BASKET (KLS XI PA)	DRA. HJ. ENY ARIYATI	SELASA, 16.00 - 17.30 WIB	43 Siswa
	BOLA BASKET (KLS X PI)	DRA. HJ. ENY ARIYATI	RABU, 14.30 - 16.00 WIB	15 Siswi
	BOLA BASKET (KLS XI PI)	DRA. HJ. ENY ARIYATI	RABU, 16.00 - 17.30 WIB	16 Siswi
	TEAM (PA)	PELATIH	KAMIS, 14.30 - 16.00 WIB	18 Siswa
	TEAM (PI)	PELATIH	KAMIS, 16.00 - 17.30 WIB	15 Siswi
4	BACA DAN TULIS AL QUR'AN	M. TOHIR, S.PD.I	SELASA, RABU DAN KAMIS	15 Siswa
	SENI DAN TULIS AL QUR'AN	MASYHUDI, S.PD.I	SELASA DAN RABU	16 Siswa
			14.00 - 15.15 WIB	
5	PRAMUKA WAJIB	TEAM	SABTU, 14.00 - 16.00 WIB	Wajib Kls X
6	PRAMUKA Khusus	MARJONO, S.Pd	SELASA, 13.00 - 15.00 WIB	40 Siswa
7	PASKIBRA	BAMBANG PRINGGO D, S.Pd	SELASA, 15.30 - 17.00 WIB	40 Siswa
			SABTU, 13.00 - 14.30 WIB	

8	DESAIN GRAFIS /FOTOGRAFI	BAMBANG PRINGGO D, S.Pd	JUMAT, 13.00 - 14.30	70 Siswa
			RABU, 14.00 - 15.00 WIB	
9	PADUAN SUARA DAN BAND	IKE MEGATERA PUTRI HANS	SABTU, 15.00 - 17.00 WIB	50 Siswa
			MINGGU, 08.00 - 10.00 WIB	
10	KARATE/PERISAI DIRI	DRS. SETYA BUDI	SELASA, 15.00 - SELESAI	16 Siswa
			JUMAT, 14.30 - 16.00	
11	DANCE/CHEERLEADER	DWI AYU ANDARI	JUMAT DAN SABTU	25 Siswa
			13.00 - 15.00 WIB	
12	KIR	TRI HASTUTININGSIH, S.Si	KAMIS DAN JUMAT	15 Siswa
			14.30 - 15.15 WIB	
13	AKUNTANSI	KASTARI, S.Pd	RABU, 14.30 - 15.15 WIB	Kls XI = 15 siswa
		DRS. SUNARTO	SELASA, 14.00 - 15.30 WIB	Kls X = 20 siswa
14	TEATER, DRAMA DAN PUISI	M. TEGUH SATRIO, S.Pd	KAMIS DAN MINGGU	25 Siswa
			14.30 - 16.00 WIB	
15	SEPAK BOLA /FUTSAL	DRS. AGUS SUPRIYADI	MINGGU, 15.30 - 17.30 WIB	36 Siswa
16	BULU TANGKIS	DRS. AGUS SUPRIYADI	SENIN, 14.00 - 16.00 WIB	40 Siswa
		PELATIH	JUMAT, 15.30 - 17.30 WIB	
17	TENIS MEJA	DRS. AGUS SUPRIYADI	SELASA DAN KAMIS	45 Siswa
			15.30 - 17.00 WIB	
18	PECINTA ALAM	MARYUSIS, S.Pd	JUMAT, 13.00 - 14.30	25 Siswa
			RABU, 14.00 - 15.00 WIB	
19	DESAIN GRAFIS	PANULUH ADI RIYANTO,S.KOM	JUMAT, 13.00 - 14.30	70 Siswa
			RABU, 14.00 - 15.00 WIB	

- Jadwal ini hanya sebagai rambu pedoman, pengampu bisa melaksanakan kegiatan sesuai dengan kesepakatan
- Ekstra dilaksanakan mulai tanggal 18 Agustus 2011
- Ekstra wajib Kelas X : Bahasa Inggris dan Pramuka
- Ekstra wajib Kelas XI : Bahasa Inggris
- Pengampu ekstrakurikuler wajib mengisi jurnal ekstra dan mengabsensinya

Mengetahui
Kepala SMA Kesatrian 2
Semarang

Semarang, 30 Juli 2012
Koord. Ekstra
Kurikuler

DRS. SUPRIYONO
NIPY : 101.0567.0022

MARYUSIS, S.Pd
NIPY : 101.0567.0057

Lampiran 8. Kalender Pendidikan

**KALENDER PENDIDIKAN
SMA KESATRIAN 2 SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2012/ 2013**

JULI.2012						TGL	URAIAN KEGIATAN
Minggu	1	8	15	22	29	2 - 13 16 16 16 - 18 20 - 21	PSB Rapat Awal TP 2012-2013 Permulaan TP 2012-2013 MOS Libur Awal puasa HBE= 12 Libur= 3
Senin	2	9	16	23	30		
Selasa	3	10	17	24	31		
Rabu	4	11	18	25			
Kamis	5	12	19	26			
Jum'at	6	13	20	27			
Sabtu	7	14	21	28			

AGUSTUS. 2012						TGL	URAIAN KEGIATAN
Minggu		5	12	19	26	14 9-11 17 13 - 25	Hari Pramuka Pesantren Kilat Ramadhan Upacara HUT Kemerdekaan RI ke 62 Libur Idul Fitri HBE= 16 Libur= 15
Senin		6	13	20	27		
Selasa		7	14	21	28		
Rabu	1	8	15	22	29		
Kamis	2	9	16	23	30		
Jum'at	3	10	17	24	31		
Sabtu	4	11	18	25			

SEPTEMBER. 2012						TGL	URAIAN KEGIATAN
Minggu	2	9	16	23	30	8 6-7 7-9	Upacara Hari Aksara Internasional Pertemuan dengan orang tua kelas X LDKMS OSIS HBE= 25 Libur= 5
Senin	3	10	17	24			
Selasa	4	11	18	25			
Rabu	5	12	19	26			
Kamis	6	13	20	27			
Jum'at	7	14	21	28			
Sabtu	1/8	15	22	29			

OKTOBER. 2012						TGL	URAIAN KEGIATAN
Minggu		7	14	21	28	1 2-9 15-18	Hari Kesaktian Pancasila Ulangan Midsemester Kegiatan tengah semester
Senin	1	8	15	22	29		
Selasa	2	9	16	23	30		

Rabu	3	10	17	24	31	20	Pembagian rapor Midsemester 1 Upacara Sumpah Pemuda Penarikan PPL UNNES HBE= 27 Libur= 4
Kamis	4	11	18	25		28	
Jum'at	5	12	19	26		30	
Sabtu	6	13	20	27			

NOPEMBER. 2012						TGL	URAIAN KEGIATAN
Minggu		4	11	18	25	5-10	Supervisi Kelas
Senin		5	12	19	26	10	Peringatan Hari Pahlawan
Selasa		6	13	20	27	15	Libur Tahun Baru Hijriyah
Rabu		7	14	21	28	29-30	Ulangan Akhir semester 1
Kamis	1	8	15	22	29		
Jum'at	2	9	16	23	30		
Sabtu	3	10	17	24			HBE= 25 Libur= 5

DESEMBER. 2012						TGL	URAIAN KEGIATAN
Minggu	2	9	16	23	30		
Senin	3	10	17	24	31	1-6	Ulangan Akhir semester 1
Selasa	4	11	18	25		15	Penyerahan Rapor Gasal
Rabu	5	12	19	26		16-20	Widya wisata Kls 2
Kamis	6	13	20	27		25	Libur Natal
Jum'at	7	14	21	28		17-31	Libur Semester Gasal
Sabtu	1/8	15	22	29			HBE= 13 Libur= 18

JANUARI. 2013						TGL	URAIAN KEGIATAN
Minggu		6	13	20	27	1	Libur Tahun Baru 2013
Senin		7	14	21	28	2	Permulaan Belajar Semester II
Selasa	1	8	15	22	29	24	Libur Maulid Nabi Muhammad
Rabu	2	9	16	23	30	21-24	Try Out UN 1
Kamis	3	10	17	24	31		
Jum'at	4	11	18	25			
Sabtu	5	12	19	26			HBE= 25 Libur= 6

PEBRUARI 2013						TGL	URAIAN KEGIATAN
Minggu		3	10	17	24	4-7	Try Out UN 2
Senin		4	11	18	25	10	Hari Raya Imlek
Selasa		5	12	19	26	18-21	Try Out UN 3
Rabu		6	13	20	27	22-28	Supervisi kelas

Kamis		7	14	21	28	
Jum'at	1	8	15	22		
Sabtu	2	9	16	23		
						HBE= 24 Libur= 4

MARET 2013						TGL	URAIAN KEGIATAN
Minggu		3	10	17	24	11-18	Ujian Akhir Sekolah
Senin		4	11	18	25	12	Libur Hari Raya Nyepi
Selasa		5	12	19	26	19-30	Ujian Praktik
Rabu		6	13	20	27	21-27	Ulangan Mid Semester Genap
Kamis		7	14	21	28	29	Libur Wafat Isa AS
Jum'at	1	8	15	22	29		
Sabtu	2	9	16	23	30		
							HBE= 24 Libur= 7

APRIL 2013						TGL	URAIAN KEGIATAN
Minggu		7	14	21	28		
Senin	1	8	15	22	29	1-4	Try Out UN 4
Selasa	2	9	16	23	30	5	Pembagian Rapor Midsemester
Rabu	3	10	17	24		15-18	Ujian Nasional
Kamis	4	11	18	25		21	Upacara Hari Kartini
Jum'at	5	12	19	26			
Sabtu	6	13	20	27			
							HBE= 26 LU= 4

MEI 2013						TGL	URAIAN KEGIATAN
Minggu		5	12	19	26		
Senin		6	13	20	27	2	Upc. Hardiknas, HUT Semarang
Selasa		7	14	21	28	9	Libur Kenaikan Isa AS
Rabu	1	8	15	22	29	20	Kebangkitan Nasional
Kamis	2	9	16	23	30	25	Libur hari Waisak
Jum'at	3	10	17	24	31	26	Ulang Tahun YP Kesatrian 67
Sabtu	4	11	18	25	1		
							HBE= 25 Libur= 6

JUNI 2013						TGL	URAIAN KEGIATAN
Minggu	2	9	16	23	30	5	Libur Isra' Mi'raj
Senin	3	10	17	24		6-13	Ulangan Kenaikan Kelas
Selasa	4	11	18	25		22	Pembagian Rapor Kenaikan Kelas
Rabu	5	12	19	26		24-30	Libur Akhir Tahun Ajaran
Kamis	6	13	20	27			
Jum'at	7	14	21	28			
Sabtu	8	15	22	29			
							HBE= 18 Libur= 13

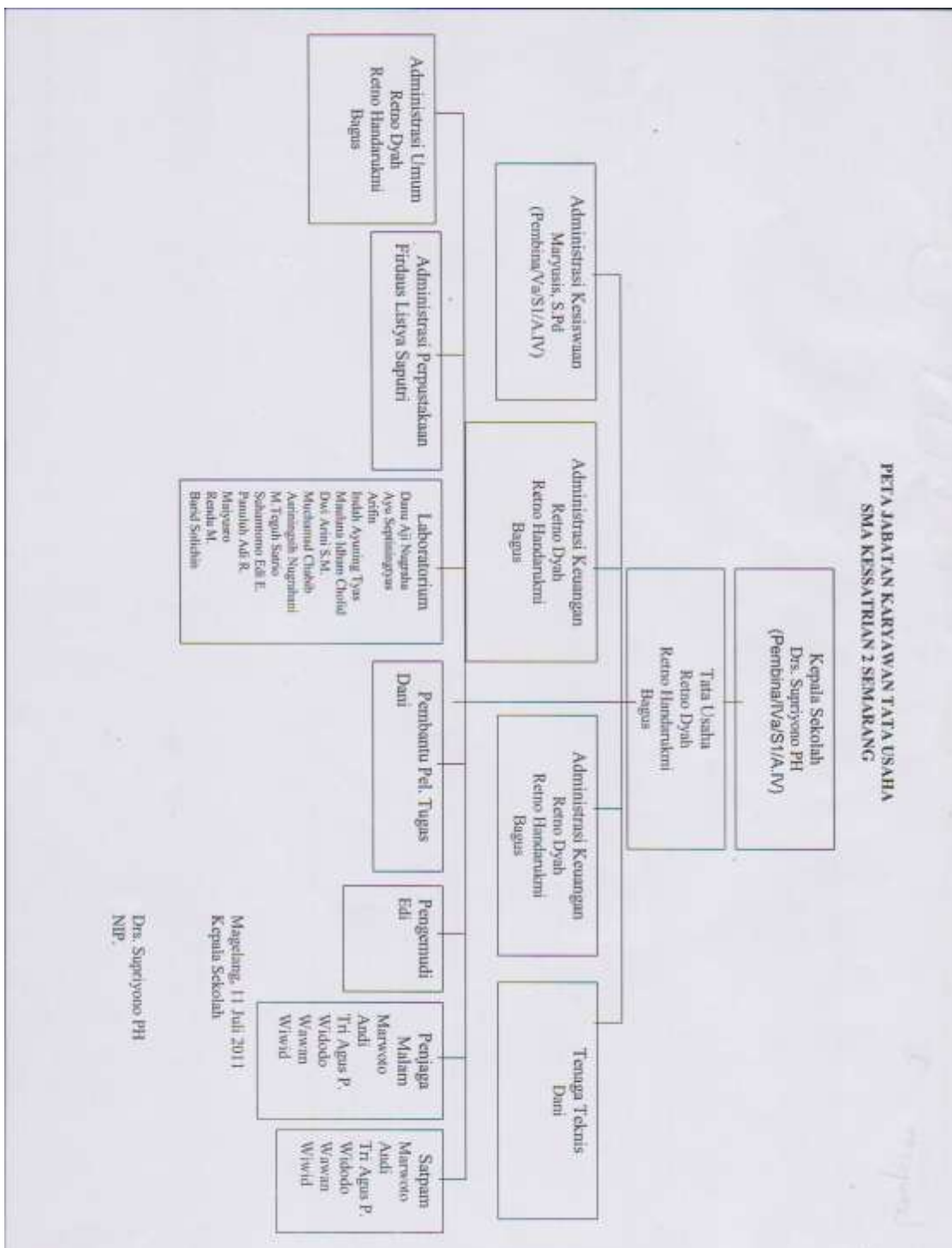
JULI 2013						TGL	URAIAN KEGIATAN
Minggu		7	14	21	28	1-12	Libur Akhir Tahun Ajaran
Senin	1	8	15	22	29	1-11	PPD
Selasa	2	9	16	23	30	12	Raker Pembagian Tugas Guru
Rabu	3	10	17	24	31	14	Permulaan Tahun Pelajaran 2013-2014
Kamis	4	11	18	25			
Jum'at	5	12	19	26			
Sabtu	6	13	20	27			HBE= 0 LU= 14

Semarang, 16 Juli 2012

Kepala SMA Kesatrian 2

Drs. Supriyono P.H.

Lampiran 9. Struktur Administrasi Sekolah

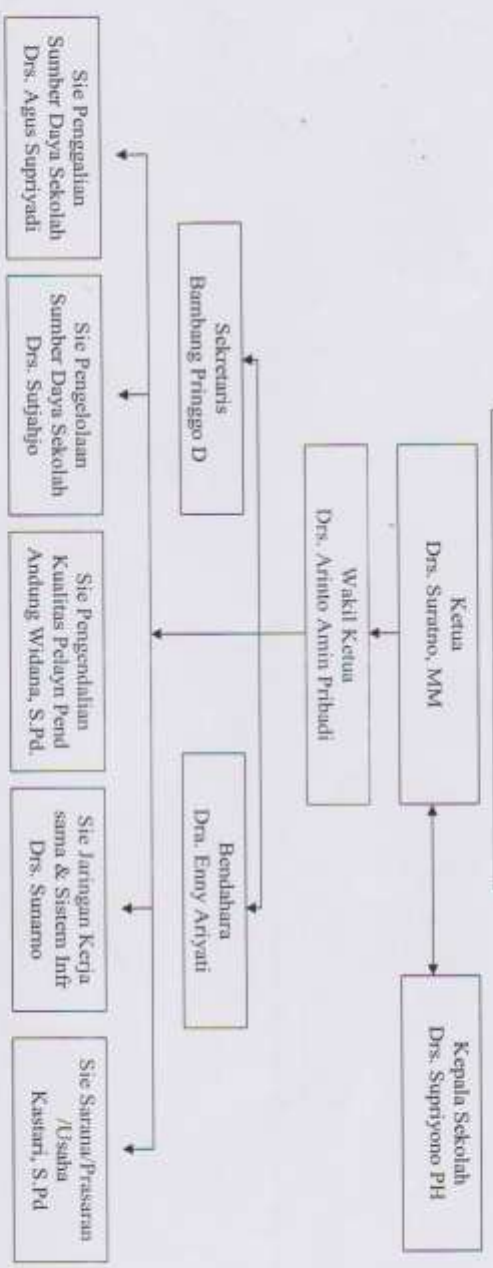


Lampiran 10. Struktur Organisasi Komite

Komite sekolah berperan sebagai koordinasi, melihat serta sebagai penghubung antara orang tua siswa dengan pihak sekolah. Peran utamanya adalah sebagai pencari swadana dalam pelaksanaan kegiatan sekolah. Reorganisasi struktur selama 4 tahun sekali. Koordinasi antara komite dengan sekolah dilaksanakan 3 bulan sekali dan laporan komite ke dinas pendidikan dilaksanakan 1 tahun sekali. Komite sekolah tidak ikut campur dalam pengambilan keputusan yang menyangkut kegiatan sekolah seperti pembagian jam mengajar, kalender pendidikan dan lain sebagainya.

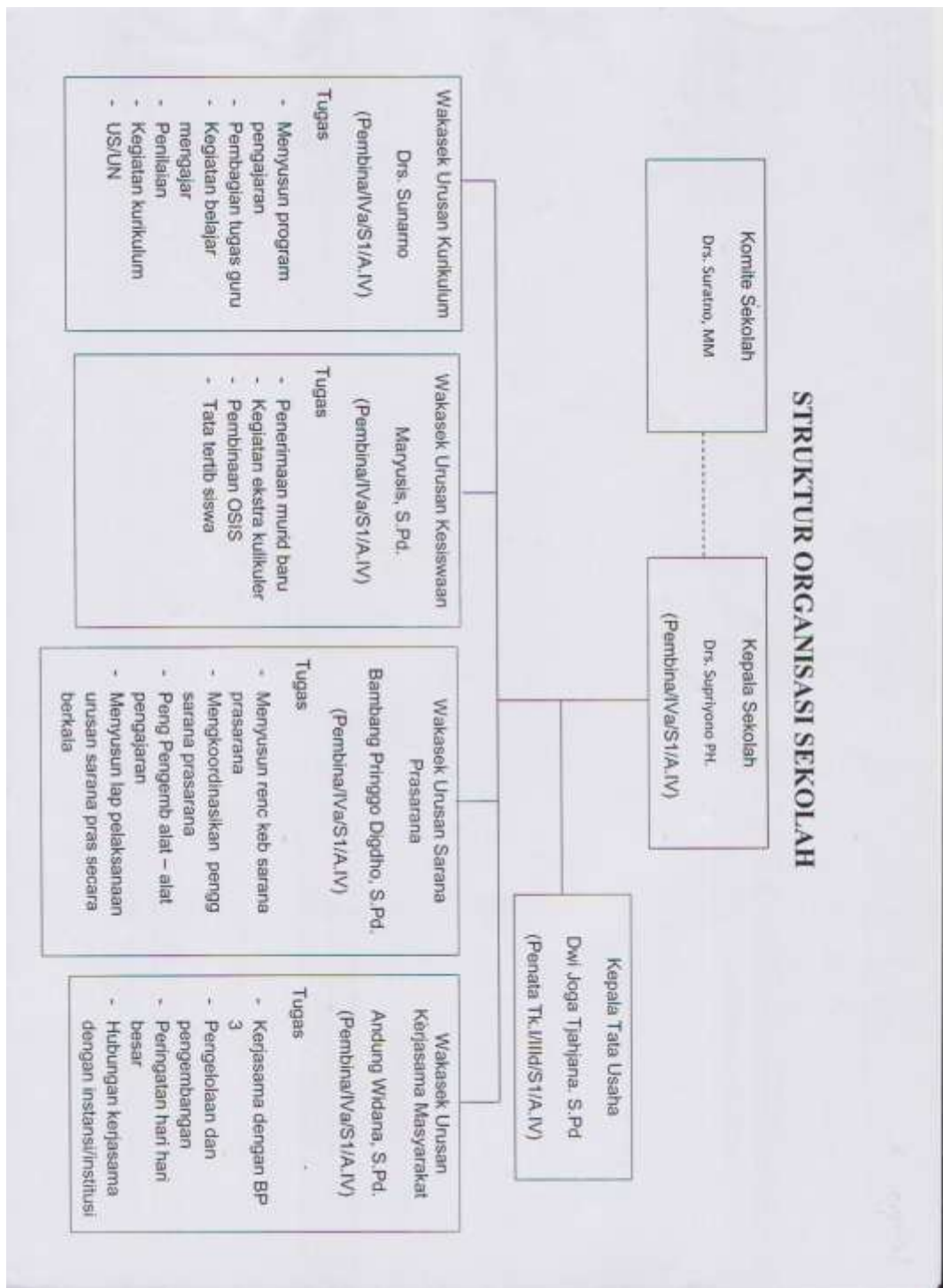
Komite sekolah berperan sebagai koordinasi, melihat serta sebagai penghubung antara orang tua siswa dengan pihak sekolah. Peran utamanya adalah sebagai pencari swadana dalam pelaksanaan kegiatan sekolah. Reorganisasi struktur selama 4 tahun sekali. Koordinasi antara komite dengan sekolah dilaksanakan 3 bulan sekali dan laporan komite ke dinas pendidikan dilaksanakan 1 tahun sekali. Komite sekolah tidak ikut campur dalam pengambilan keputusan yang menyangkut kegiatan sekolah seperti pembagian jam mengajar, kalender pendidikan dan lain sebagainya.

**STRUKTUR ORGANISASI KOMITE
SMA KESATRIAN 2 SEMARANG**

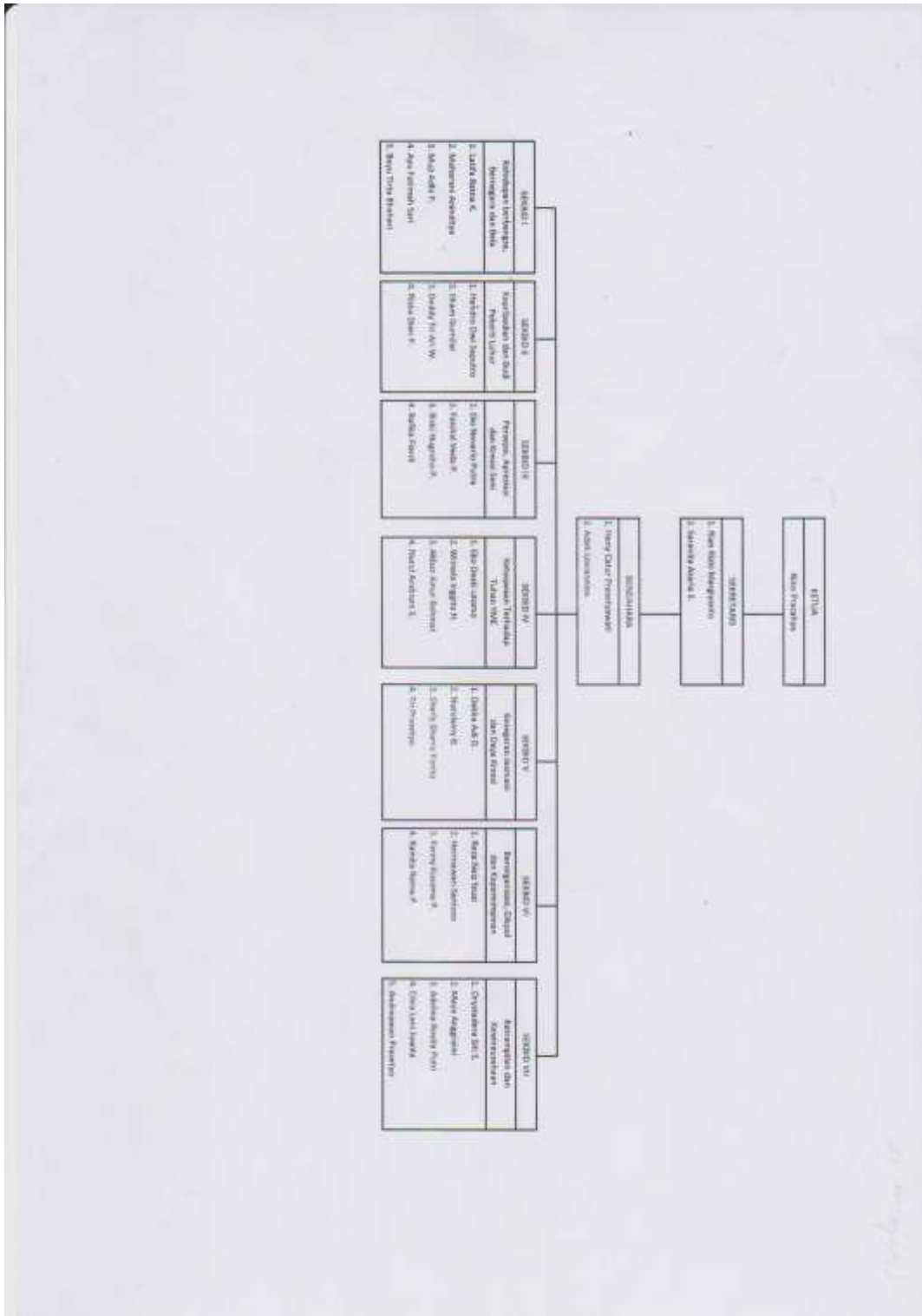


Kon
Peran utam
Koordinasi
sekalil. Kon
mengajar. k

Lampiran 11. Struktur Organisasi Sekolah



Lampiran 12. Struktur OSIS



Lampiran 10

**DAFTAR PRESENSI MAHASISWA PPL
DI SEKOLAH/TEMPAT LATIHAN**

Program/tahun : Praktik Pengalaman Lapangan 1/2012

Sekolah latihan : SMA KESATRIAN 2 SEMARANG

No.	Nama	NIM	Jurusan	Tanda tangan (tanggal)						Ket
				30/7	31/7	1/8	2/8	3/8	4/8	
1.	BAGUS HANNI PRADANA	2101407010	Bhs. Indonesia	S.						
2.	IMANIAR YORDAN CHRISTY	2101409062	Bhs. Indonesia							
3.	ARIF SEPTIAN ALFIANTO	2302407033	Bhs. Jepang							
4.	GALUH KUSUMA WARDANI	2302407034	Bhs. Jepang							
5.	DWI RINA WATI	2302409005	Bhs. Jepang							
6.	DENOK WORO SAWITRI	2302409017	Bhs. Jepang							
7.	MUHAMMAD SYUKUR	3201409096	Geografi							
8.	WIJANTO	3201409099	Geografi							
9.	HALIDA EKA NURMUTIA	4101409041	Matematika							
10.	MUHLISIN	4101409123	Matematika							
11.	SRI ROMLAH	4301409026	Kimia							
12.	NUR HIDAYAH	4301409031	Kimia							
13.	ASWIN PRIAMBODO	6301409112	PKLO							
14.	DANI SLAMET PRATAMA	6301409150	PKLO							

**DAFTAR PRESENSI MAHASISWA PPL
DI SEKOLAH/TEMPAT LATIHAN**

Program/tahun : Praktik Pengalaman Lapangan 1/2012
Sekolah latihan : SMA KESATRIAN 2 SEMARANG

No.	Nama	NIM	Jurusan	Tanda tangan (tanggal)						Ket
				6/8	7/8	8/8	9/8	10/8	11/8	
1.	BAGUS HANNI PRADANA	2101407010	Bhs. Indonesia							
2.	IMANIAR YORDAN CHRISTY	2101409062	Bhs. Indonesia							
3.	ARIF SEPTIAN ALFIANTO	2302407033	Bhs. Jepang							
4.	GALUH KUSUMA WARDANI	2302407034	Bhs. Jepang							
5.	DWI RINA WATI	2302409005	Bhs. Jepang							
6.	DENOK WORO SAWITRI	2302409017	Bhs. Jepang							
7.	MUHAMMAD SYUKUR	3201409096	Geografi							
8.	WIJANTO	3201409099	Geografi							
9.	HALIDA EKA NURMUTIA	4101409041	Matematika							
10.	MUHLISIN	4101409123	Matematika							
11.	SRI ROMLAH	4301409026	Kimia							
12.	NUR HIDAYAH	4301409031	Kimia							
13.	ASWIN PRIAMBODO	6301409112	PKLO							
14.	DANI SLAMET PRATAMA	6301409150	PKLO							

Semarang, 11 Agustus 2012...
Ketua kelompok sekolah latihan,

Muhammad Syukur
NIM 3201409096

Mengetahui:
Kepala Sekolah/Tempat latihan,

Drs. Supriyono P.H.
NIP.101.0567.0022



REFLEKSI DIRI

Nama : BAGUS HANNI PRADANA
NIM : 2101407010
Prodi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas : Fakultas Bahasa & Seni

Universitas Negeri Semarang menjalin kerjasama dengan berbagai sekolah di kota Semarang sebagai tempat latihan dalam pelaksanaan kegiatan PPL. Salah satu sekolah latihan tersebut adalah SMA Kesatrian 2 yang beralamat di jalan Gajah Raya No 58 Semarang. SMA Kesatrian 2 Semarang selalu menyambut baik kehadiran mahasiswa praktikan dengan mengadakan kegiatan penyambutan pada hari penerjunan, mempersilahkan mahasiswa praktikan melaksanakan observasi tentang kondisi fisik lingkungan sekolah, keadaan guru dan siswa, fasilitas sekolah, interaksi sosial, tata tertib dan pengelolaan organisasi sekolah dan lain-lain. Mahasiswa praktikan juga diizinkan untuk melakukan praktek mengajar sesuai dengan bidang studi dan atas bimbingan dari guru pamong.

A. Kekuatan dan Kelemahan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran yang masuk dalam kurikulum jenjang pendidikan dari SD/MI, SMP/MTs, maupun SMA/MA, atau SMK. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peranan Bahasa Indonesia dalam kehidupan. Bahasa Indonesia biasanya dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan maka dari itu pengetahuan yang berhubungan dengan Bahasa Indonesia yang dimiliki oleh murid masih kurang. Siswa masih perlu belajar banyak tentang materi Bahasa Indonesia, misalnya tentang Langkah-langkah dalam berpidato. Pembelajaran bahasa Indonesia juga penting bagi pengembangan Nasionalis siswa khususnya cinta terhadap bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia **DIBERIKAN 3 jam pelajaran selama seminggu UNTUK KELAS X, 4 JAM UNTUK KELAS XI, XII.** Banyak diantara siswa-siswa di SMA Kesatrian 2 Semarang terutama kelas X yang diajar oleh praktikan masih mengalami kesulitan dalam menguasai materi yang telah diberikan. Akan tetapi mereka memiliki motivasi yang cukup tinggi dan bersifat aktif untuk terus meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami segala materi dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini membuat praktikan yakin bahwa siswa-siswa di SMA Kesatrian 2 Semarang akan mampu meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami Bahasa Indonesia.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Dalam Proses Belajar Mengajar

Kelengkapan sarana dan prasarana yang tersedia di SMA Kesatrian 2 Semarang sebagai penunjang dan pendukung kegiatan belajar mengajar dinilai sudah lengkap dan memadai. Mulai dari ruang kelas yang tertata rapi dan sangat nyaman untuk tempat belajar siswa, serta tersedianya laboratorium dan perpustakaan dengan koleksi buku yang cukup memadai namun perlu diadakan penambahan koleksi mengingat

berlakunya kurikulum KTSP. Di sekolah ini juga tersedia ruang media bahasa dengan fasilitas Televisi, DVD player, LCD, komputer, dll dengan keadaan yang cukup baik. Fasilitas tersebut sangat bermanfaat bagi siswa karena membuat penyampaian materi, konsep, dan praktik mengenai pembelajaran bahasa Indonesia mudah diserap dan dipahami oleh para siswa. Sehingga keterampilan berbahasa mereka terus meningkat yang bermuara pada tercapainya tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Kesatrian 2 Semarang.

C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Kesatrian 2 sangat membantu bagi praktikan dalam melaksanakan proses pengajaran dan pembelajaran di kelas. Beliau dengan baik membimbing praktikan dan mengarahkan praktikan agar mempunyai rasa percaya diri yang tinggi dalam mengajar di kelas. Beliau membebaskan praktikan untuk berkreasi agar dapat mengembangkan materi kepada siswa serta memberikan pengarahan, saran, dan kritik yang membangun dan bermanfaat bagi kemajuan praktikan. Beliau juga sangat kooperatif, mulai dari pemberian data-data program pembelajaran, silabus hingga RPP. Dengan kerjasama yang terjalin antara praktikan dengan guru pamong tersebut, membuat praktikan menjadi mudah menjalankan tugas-tugas yang diberikan, baik tugas mengajar ataupun tugas administrasi pembelajaran.

Dosen pembimbing yang mendampingi mahasiswa praktikan di SMA Kesatrian 2 Semarang selalu memberikan pengarahan dan motivasi kepada mahasiswa praktikan untuk terus mengembangkan diri dan mendapatkan pengalaman serta pengetahuan yang berharga selama kegiatan ini sebagai bekal untuk menjadi guru yang baik dan profesional dibidangnya.

D. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Kualitas pembelajaran di SMA Kesatrian 2 Semarang sudah cukup baik. Untuk semua kelas sudah menggunakan kurikulum KTSP. Didukung pula dengan Prota, Promes, RPP, dan analisis materi pembelajaran yang kesemuanya adalah syarat administratif bagi seorang guru sebelum mengajar di kelas.

E. Refleksi Kemampuan Diri Praktikan

Setelah melaksanakan PPL 1 di SMA Kesatrian 2 Semarang, praktikan menyadari bahwa praktikan belum sepenuhnya memiliki kemampuan sebagai seorang guru seperti yang diharapkan, karena masih dalam taraf belajar sehingga masih banyak terdapat kekurangan yang dimiliki. Sebagai mahasiswa praktikan yang mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia masih terlalu banyak kekurangan dalam cara penyampaian materi. Praktikan akan terus berusaha secara maksimal sehingga praktikan dapat terus mengembangkan diri menjadi seorang pengajar yang baik. Dengan adanya praktik mengajar di sekolah ini, praktikan merasa sangat terbantu karena banyak sekali pengalaman baru serta ilmu yang dapat diambil dan diterapkan sebagai bekal menjadi seorang tenaga pengajar.

F. Nilai Tambah yang Diperoleh Praktikan setelah melaksanakan PPL 1

Selama mengenyam pendidikan sebagai mahasiswa program studi pendidikan bahasa Indonesia di Universitas Negeri Semarang praktikan telah memperoleh berbagai bekal dan telah dipersiapkan menjadi guru yang baik dan profesional antara lain bagaimana membuat RPP, Promes, Prota, bagaimana cara membuat tes evaluasi untuk siswa, penerapan metode-metode mengajar pelajaran bahasa Indonesia sampai

dengan cara memahami dan menghadapi para siswa yang berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda. Setelah melaksanakan PPL I praktikan dapat mempraktekan dan menerapkan secara langsung apa yang telah dipelajari tentang tugas dan peran guru. Selain itu, praktikan juga belajar bagaimana bersosialisasi dengan warga sekolah khususnya di SMA Kesatrian 2 Semarang yang menerapkan kedisiplinan namun tetap mengutamakan kasih sayang dan karakter.

G. Refleksi Saran dan Pengembangan

1. Untuk SMA Kesatrian 2 Semarang

Penggunaan bahasa indonesia terutama penggunaan kata baku dan bahasa formal yang sesuai dengan kaidah masih dirasa sulit dikalangan siswa. Untuk meningkatkan penguasaan kata baku dan bahasa formal tersebut guru hendaknya membiasakan murid berkomunikasi secara formal dan benar secara kaidah dalam aktifitas belajar mengajar terutama dalam pelajaran bahasa indonesia.

2. Untuk UNNES

Pengontrolan oleh dosen pembimbing dan koordinator agar lebih ditingkatkan lagi dan terus menjalin kerjasama yang baik dan harmonis dengan lembaga-lembaga lain dalam pemberian pembekalan yang optimal bagi mahasiswa praktikan agar mahasiswa lebih siap terjun dilapangan.

Mengetahui,
Guru Pamong



Drs. Sunarno
NIP. 10105670032

Semarang, 8 Agustus 2012

Praktikan



Bagus Hanni Pradana
NIM. 2101407010

REFLEKSI DIRI

Saya mengampu mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Dengan guru pamong saya di SMA Kesatrian 2 Semarang bapak Sunarno. Beliau sangat membantu saya ketika harus melakukan observasi kelas. Observasi kelas, saya lakukan pada minggu kedua PPL 1. Saya melakukan observasi di kelas X-1. Dari hasil pengamatan saya selama observasi, murid-murid antusias mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Mereka sangat aktif dalam pembelajaran.

Dalam pembelajaran sastra, tidak semua murid benar-benar berminat mengapresiasi karya sastra. Dalam memproduksi karya sastra pun terlihat bahwa hanya murid yang memang berminat sastra yang mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh. Selebihnya hanya asal jadi saja. Namun, dalam pembelajaran bahasa, murid-murid memperhatikan penjelasan guru dengan serius.

Guru menerapkan model pembelajaran PAIKEM dan sudah memberikan pendidikan karakter dalam kelas. Guru mampu mengkondisikan kelas agar tetap kondusif untuk pembelajaran. Inquiri dan konstruktivisme terasa sekali dalam pembelajaran yang dilakukan oleh bapak Sunarno. Beliau selalu memberikan kesempatan siswa untuk aktif, berani mengungkapkan pendapat, dan belajar mencari materi dan membangun sebuah pengertian setiap individu sendiri.

SMA Kesatrian 2 Semarang memiliki sarana dan prasarana lengkap dalam menunjang proses pembelajaran. Komputer dan LCD tersedia di dalam setiap ruangan. Papan tulis yang besar juga membuat siswa yang duduk dibagian belakang pun dapat melihat tulisan guru di depan. 2 AC di setiap ruangan menambah kenyamanan siswa mengikuti pembelajaran. Perpustakaan sekolah yang dapat menunjang pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia sudah ada dan memiliki buku-buku (fiksi maupun nonfiksi) yang sudah lumayan lengkap. Laboratorium bahasa pun sudah ada di SMA kesatrian 2 Semarang ini dengan peralatan yang lengkap dan sangat menunjang ketika digunakan dalam proses pembelajaran.

Saya belajar banyak dari guru pamong saya bagaimana cara menghadapi siswa. Kemudian cara menyampaikan materi pembelajaran dengan baik kepada siswa. Dan mempelajari penerapan model PAIKEM yang sekaligus didalamnya terdapat pendidikan berkarakter. Saran saya untuk sekolah SMA Kesatrian 2 Semarang ini adalah memperbanyak buku-buku di perpustakaan sekolah. Karena buku adalah jendela dunia.

Semarang, 9 Agustus 2012

Mahasiswa PPL



Imaniar Yordan Christy

Nim : 2101409062

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Guru Pamong



Drs Sunarno

Guru Bahasa dan Sastra Indonesia

REFLEKSI DIRI

Nama : ArifSeptianAlfianto
NIM : 2302407033
Prodi : Pend. Bhs. Jepang
Fakultas : BahasadanSeni (FBS)

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan program wajib yang ditetapkan oleh UPT PPL Universitas Negeri Semarang sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Program ini merupakan program yang harus dilaksanakan oleh semua mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang mengambil program kependidikan. Program PPL bertujuan untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensinya. Program PPL berfungsi memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Program Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan dalam dua (2) tahap, yaitu Praktek Pengalaman Lapangan I (PPL I) dan Praktek Pengalaman Lapangan II (PPL II). Pelaksanaan PPL 1 di SMA Kesatrian 2 Semarang berlangsung tanggal 30 Juli 2012 dimana dalam pelaksanaannya para mahasiswa praktikan melakukan observasi dan orientasi berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, strutur organisasi sekolah, administrasi sekolah, administrasi kelas, keadaan peserta didik dan guru, tata tertib guru dan peserta didik, perangkat pembelajaran guru, organisasi kesiswaan, kegiatan intra dan ekstra kurikuler, sarana dan prasarana sekolah, kalender akademik sekolah, serta jadwal kegiatan sekolah.

Dari hasil pengamatan praktikan selama observasi di SMA Kesatrian 2 Semarang, praktikan mendapatkan gambaran bahwa kondisi fisik sekolah cukup baik dan sangat mendukung berjalannya kegiatan belajar mengajar (KBM). Mahasiswa praktikan diberi kesempatan untuk dapat berlatih mengajar di SMA Kesatrian 2 Semarang dan khususnya lebih berkonsentrasi di kelas XI dengan mengampu 3 kelas yaitu kelas XI-IA 1, XI-IA 2, dan XI-IA 3. Adapun selama melakukan PPL 1 ini yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

- A. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran yang ditekuni
Kekuatan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Jepang

Kekuatan yang ditemukan oleh praktikan dalam pembelajaran adalah kemudahan siswa dalam menerima materi pembelajaran sehingga ada kedekatan secara sosial antara siswa dan materi yang diberikan dalam pembelajaran. Luasnya meteri yang harus disampaikan kepada siswa

cenderung menuntut guru untuk selalu menjadi pendidik yang kreatif sehingga pembelajaran tetap menjadi prosesi yang menyenangkan. Pembelajaran mata pelajaran Bahasa Jepang di SMA Kesatrian 2 Semarang dilaksanakan secara terperinci dan menyeluruh dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, misalnya menggunakan metode pemecahan masalah dalam mengajar materi (macam-macam kata tanya dalam Bahasa Jepang). Siswa dituntut untuk aktif di dalam kelas.

B. Kelemahan pembelajaran Bahasa Jepang

Bahasa Jepang tidak semudah mempelajari bahasa- bahasa yang lain, karena Bahasa Jepang sulit untuk dipahami dan dipelajari, sehingga siswa terkadang mengalami kesulitan dalam mempelajarinya. Disamping itu, mata pelajaran Bahasa Jepang yang ada di SMA Kesatrian 2 Semarang hanya ada 2x45 menit dalam seminggu. Hal itu dapat membuat siswa mudah lupa pada materi yang telah dipelajari sebelumnya.

C. Ketersediaan Sarana dan Prasarana dalam Proses Belajar Mengajar

Ketersediaan sarana dan prasarana untuk pembelajaran Bahasa Jepang di SMA Kesatrian 2 Semarang sudah memadai. Dengan tersedianya LCD dan sounddi setiap kelas memungkinkan siswa lebih mudah memahami materi khususnya untuk keterampilan menyimak dalam mempelajari Bahasa Jepang. Kondisi Lingkungan sekolah, perlengkapan belajar mengajar seperti buku pegangan guru sudah tersedia dengan baik, gedung sekolah dan dengan tambahan gedung untuk pengadaan ruang kelas, aula, perpustakaan, laboratorium, dan mushola kondisinya baik.

D. Kualitas Guru Pamong dan Pembelajaran Yang Dilakukan

Guru pamong Bahasa Jepang adalah Barid Solichin S.Pd. Setelah melakukan observasi, beliau adalah seorang guru yang berpenampilan baik dan berwibawa. Dalam hal ini kualitas guru pamong sudah baik dalam arti sudah memandu proses belajar mengajar di kelas dengan baik. Dengan jumlah 30 siswa yang masing- masing mempunyai ciri-ciri tersendiri, beliau mampu mengendalikan siswa- siswanya dengan baik. Beliau menguasai konsep Bahasa dan mengerti perkembangan siswa sehingga dapat memperlakukan siswa sebagaimana mestinya, dan siswa selalu diberi motivasi untuk kemajuan siswa dalam mempelajari Bahasa. Beliau juga mampu merangsang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga suasana kelas menjadi aktif dan tidak kaku.

E. Kemampuan Diri Praktikan

Sebelum mengikuti PPL 1 praktikan telah mendapatkan mata kuliah dasar Bahasa Jepang. Selain itu, telah menempuh mata kuliah

MKDK, SBM 1, SBM 2 atau Dasar Proses Pembelajaran 1 , Dasar Proses Pembelajaran 2, serta praktikan juga telah melaksanakan microteaching.

F. Nilai Tambah Yang Diperoleh Setelah Mengikuti PPL 1

Kemampuan diri praktikan bertambah setelah mengikuti proses kegiatan belajar mengajar secara langsung di kelas, mulai dari pemberian materi hingga mengkondisikan peserta didiknya agar dapat menerima pelajaran dengan baik. Selain itu, mahasiswa praktikan mengetahui peran dan tugas dari personal yang ada di sekolah dan cara bersosialisasi dengan warga sekolah.

G. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES

Penyusun menyarankan kepada pihak sekolah agar tetap mempertahankan sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran Bahasa Jepang untuk memperlancar PBM, dan pihak sekolah diharap agar merawat dan memelihara semua sarana dan prasarana serta lingkungan sekolah. Penyusun berharap kepada pihak UNNES agar pembagian dan pemberitahuan dosen pembimbing mahasiswa PPL dilakukan sebelum penerjunan dan tidak memakan waktu yang lama agar kegiatan PPL dapat berlangsung lancar dan baik.

Semarang, 8 Agustus 2012

Mengetahui,

Guru Pamong Bahasa Jepang


Barid Solichin S.Pd
NIP. 1010567009

Praktikan


Arif Septian Alfianto
NIM.23024070233

REFLEKSI DIRI

Nama : **Galuh Kusumawardani**
NIM : **2302407034**
Prodi : **Pendidikan Bahasa Jepang**
Jurusan : **Bahasa dan Sastra Asing**
Fakultas : **Fakultas Bahasa dan Seni**
Guru Pamong : **Barid Solichin ,S.Pd**
Sekolah : **SMA Kesatrian 2 Semarang**

Praktik Pengalaman Lapangan I atau lebih dikenal dengan PPL I merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Selama dua minggu praktikan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) I di SMA Kesatrian 2 Semarang yang berlokasi di Jl. Gajah Raya 58 Semarang. Beberapa hal yang harus dilakukan praktikan dalam PPL 1 adalah melaksanakan observasi dan orientasi berkaitan dengan kondisi fisik sekolah latihan, struktur organisasi sekolah, administrasi sekolah, administrasi kelas, keadaan murid dan guru, tata tertib guru dan siswa, administrasi perangkat pembelajaran guru, organisasi kesiswaan, kegiatan intra-ekstra kurikuler, sarana dan prasarana sekolah latihan, kalender akademik, dan jadwal kegiatan sekolah latihan, mendiskusikan hasil observasi, melakukan pengamatan model-model pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam proses belajar-mengajar, yang mana program ini wajib diikuti oleh mahasiswa PPL program sarjana kependidikan. Dalam proses observasi praktikan diberi kesempatan yang luas oleh semua pihak sekolah untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan administrasi sekolah maupun aktualisasi belajar mengajar di kelas. Kegiatan PPL I dan PPL II merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara simultan, dimana PPL II merupakan praktik mengajar di sekolah latihan sebagai guru, walaupun dikatakan masih sebagai calon guru sesuai jurusan masing-masing, tetapi disini praktikan dituntut untuk mengamalkan segala ilmu yang telah diperolehnya di bangku perkuliahan di perguruan tinggi.

Berdasarkan hal tersebut, praktikan dapat menyampaikan hal-hal berikut ini:

A. Kekuatan dan Kelemahan Mata Pelajaran Bahasa Jepang

Mata pelajaran Bahasa Jepang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa asing peserta didik guna mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa asing untuk mewujudkan sumber

daya manusia yang handal dan mampu berkompetisi dalam menghadapi era global.

Sedangkan kelemahan mata pelajaran Bahasa Jepang di SMA Kesatrian 2 dapat ditinjau dari kurangnya perhatian siswa dalam pembelajaran Bahasa Jepang dikarenakan mata pelajaran Bahasa Jepang adalah mata pelajaran pendamping, bukan mata pelajaran inti yang akan diujikan dalam UAN.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana PBM di SMA Kesatrian 2 Semarang

Ketersediaan sarana dan prasarana PBM di SMA Kesatrian 2 Semarang sangat memadai. Hal ini dapat dilihat dengan adanya lab bahasa dan buku – buku penunjang di perpustakaan. Selain itu, ruang kelasnya pun dilengkapi dengan komputer, LCD dan hots spot area.

Peran sarana dan prasarana pembelajaran dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Jika dimanfaatkan secara optimal, pembelajaran akan terasa sangat menyenangkan. Sejauh mana sarana dan prasarana dimanfaatkan sangat bergantung pada kreativitas guru dan murid.

C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong mata pelajaran Bahasa Jepang merupakan guru yang telah berpengalaman dalam mengajar Bahasa Jepang di SMA Kesatrian 2 Semarang. Guru pamong mata pelajaran Bahasa Jepang telah mengajar selama 5 tahun di SMA Kesatrian 2 Semarang. Guru pamong sangat membantu praktikan dalam melaksanakan PPL I. Evaluasi dan saran dari guru pamong sangat membantu praktikan untuk bisa menjadi lebih baik.

Dalam kegiatan PPL praktikan dibimbing oleh Barid Solichin, S.Pd selaku guru pamong mata pelajaran Bahasa Jepang. Beliau sangat membantu dalam mengenalkan dunia keguruan, serta kewajiban dan tugas guru. Sedangkan untuk dosen pembimbing dalam PPL ini cukup membantu memberikan masukan dan evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar.

D. Kualitas Pembelajaran Bahasa Jepang di SMA Kesatrian 2 Semarang

Kualitas pembelajaran di SMA Kesatrian 2 Semarang dapat dikatakan baik, walaupun masih ada siswa yang belum begitu merespon betapa pentingnya mempelajari Bahasa Jepang dan mempraktekannya untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Jepang. Tetapi, dengan berbagai metode dan media pelajaran bahasa Jepang yang beragam dapat menarik siswa serta motivasi dari guru dapat membuat siswa makin menyukai pembelajaran karena tidak merasa bosan dan proses pembelajaran pun berjalan lancar. Pembelajaran bahasa Jepang di SMA Kesatrian 2 Semarang sudah menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Namun, kualitas pembelajaran perlu ditingkatkan terutama dalam hal metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan lebih menarik, peningkatan pemanfaatan sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran.

E. Kemampuan Diri Praktikan

Praktikan sangat menyadari bahwa kemampuan diri praktikan masih kurang. Selama praktek mengajar, praktikan menyadari masih dalam tahap belajar dan latihan sehingga kemampuan, pengetahuan dan pengalaman praktikan masih sangat terbatas. Praktikan sangat mengharapkan bimbingan dan saran dari guru pamong serta dosen pembimbing untuk kemajuan dan keberhasilan dalam praktek mengajar sehingga praktikan dapat menjadi seorang pendidik yang profesional. Evaluasi dan bimbingan dari guru pamong dan dosen pembimbing sangat membantu praktikan dalam membenahi diri sebagai seorang pendidik yang dapat dijadikan sebagai motivator dan fasilitator bagi para siswanya.

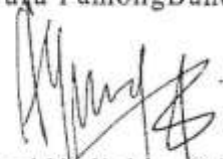
F. Nilai Tambah yang Diperoleh Setelah Mengikuti PPL 1

Setelah melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan I di SMA Kesatrian 2 Semarang, praktikan memperoleh bekal berupa pengalaman dan pengetahuan mengajar yang diperoleh melalui kegiatan pembelajaran di kelas pada mata pelajaran Bahasa Jepang, sehingga praktikan lebih mengerti cara mengelola kelas. Selain itu, praktikan juga memperoleh gambaran langsung pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas, cara mengelolanya serta cara menyampaikan mata pelajaran Bahasa Jepang di SMA. Beberapa kriteria guru yang baik dapat dijadikan acuan untuk mengajar lebih baik sehingga kita dapat menjadi guru yang profesional. Praktikan memperoleh bekal yang sangat bermanfaat dalam pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan I.

G. Saran Pengembangan Bagi SMA Kesatrian 2 Semarang dan UNNES

Saran yang dapat diberikan praktikan setelah melakukan PPL I bagi SMA Kesatrian 2 Semarang antara lain: semakin ditingkatkannya kualitas pembelajaran, seperti guru menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan mengoptimalkan penggunaan laboratorium bahasa, multimedia dan perpustakaan untuk penambahan buku-buku bahasa Jepang sehingga potensi siswa dapat tergali dan pembelajaran lebih menyenangkan. Sedangkan bagi UNNES, sebagai tempat pencetak tenaga kependidikan yang profesional, maka UNNES harus benar-benar menyeleksi calon mahasiswa khususnya mahasiswa yang mengambil program kependidikan

Mengetahui,
Guru Pamong Bahasa Jepang


Barid Solichin, S.Pd
NIP. 1010567009

Semarang, 7 Agustus 2012

Mahasiswa Praktikan


Galuh Kusumawardani
NIM : 2302407034

REFLEKSI DIRI

Nama : Dwi Rina Wati
NIM : 2302409005
Prodi : Pendidikan Bahasa Jepang
Sekolah latihan : SMA KESATRIAN 2 SEMARANG

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan intra kulikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang. Kegiatan PPL meliputi : praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat ekstra kurikuler yang berlaku di sekolah. PPL mahasiswa UNNES dilaksanakan selama tiga bulan dimulai sejak 30 Juli 2012 sampai dengan 11 Agustus 2012, di mana sekolah tersebut ditentukan oleh UPT PPL UNNES. PPL dilaksanakan dalam dua tahap secara simultan yaitu PPL 1 dan PPL 2.

PPL 1 merupakan langkah awal bagi praktikan untuk melaksanakan observasi dan orientasi berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, struktur organisasi sekolah, administrasi sekolah, administrasi kelas, keadaan murid dengan guru, tata tertib guru, organisasi kesiswaan, kegiatan intra-ekstra kurikuler sarana dan prasarana sekolah, kalender akademik sekolah, jadwal kegiatan sekolah serta refleksi diri praktikan selama berlangsungnya PPL 1.

SMA KESATRIAN 2 SEMARANG di Jln Gajah Raya no 58 Semarang. Dalam PPL 1 banyak hal yang praktikan peroleh berkaitan dengan mata pelajaran yang ditekuni yaitu Pendidikan Bahasa Jepang yang menyangkut hal-hal sebagai berikut :

A. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran yang ditekuni.

. Kekuatan mata pelajaran Bahasa Jepang pada sekolah ini, yaitu keuletan guru dalam menyampaikan materi yang runtut dan kesabaran guru dalam menjelaskan materi pada siswa. Selain itu, rasa ingin tahu dan semangat untuk belajar Bahasa Jepang dari diri siswanya cukup besar.

Sedangkan segi kelemahan pembelajaran Bahasa Jepang, yaitu kebanyakan siswa masih kesulitan dalam melafalkan kosakata-kosakata Bahasa Jepang, hal itu disebabkan karena minimnya jam pelajaran Bahasa Jepang yaitu, dua jam pelajaran selama seminggu untuk semua kelas.

B. Ketersediaan sarana dan prasarana di SMA KESATRIAN 2 SEMARANG

Sarana dan prasarana proses KBM di SMA 1 Bae sudah cukup baik. Sekolah ini sudah mempunyai laborototium bahasa, IPS, IPA, komputer, ruang multimedia, dan kondisi gedung sekolah sudah baik . Ruang kelas sudah cukup lebar, bersih dan nyaman sehingga siswa dapat belajar dengan baik, begitu juga dengan perpustakaan yang sudah cukup memadai.

C. Kualitas Guru pamong

Guru pamong mata pelajaran Bahasa Jepang di sekolah ini adalah Bapak Barid Solichin S. Pd, beliau adalah sosok guru yang baik, ramah, dan profesional. Selain itu, beliau bisa mengelola kelas dengan baik dan mengerti perkembangan siswa sebagaimana mestinya. Guru pamong memberikan bimbingan dan masukan atau saran yang sangat bermanfaat bagi mahasiswa praktikan dalam melakukan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Jepang.

D. Kualitas pembelajaran di sekolah latihan.

Pembelajaran Bahasa Jepang yang telah dilakukan di SMA KESATRIAN 2 SEMARANG sudah berjalan dengan baik. Mata pelajaran Bahasa Jepang diampu oleh Bapak Barid Solichin S.Pd yang menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dimana dalam pembelajaran Bahasa Jepang, siswa ikut aktif sehingga terjalin kerjasama antara guru dengan siswa dengan baik.

E. Kemampuan diri praktikan.

Kemampuan diri praktikan masih sangat minim dan masih perlu banyak bimbingan dan arahan dari guru pamong. Namun demikian sebelum diterjunkan untuk PPL di SMA KESATRIAN 2 SEMARANG praktikan telah melakukan tahapan-tahapan kegiatan PPL antara lain micro teaching yang diselenggarakan oleh UPT PPL, pembekalan PPL atau orientasi PPL diselenggarakan oleh UPT PPL, dan juga kegiatan pengenalan lapangan.

F. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL 1.

Setelah melakukan PPL 1 Praktikan mengetahui bagaimana kondisi kegiatan belajar mengajar yang sesungguhnya didalam kelas. Praktikan menjadi tahu hal-hal yang sebaiknya dilakukan agar pembelajaran efektif dan mengelola kelas dengan keberagaman kemampuan siswa.

G. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES.

Saran pengembangan bagi SMA KESATRIAN 2 SEMARANG adalah dipertahankan dan lebih ditingkatkan lagi kualitas belajar mengajar peserta didik untuk menghasilkan siswa yang berprestasi dan siap melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Dapat dilakukan dengan penambahan sarana dan prasarana pendidikan, media pembelajaran, dan kualitas pendidik.

Saran untuk UNNES agar lebih ditingkatkannya kualitas pendidikan melalui peningkatan sarana dan prasarana pendidikan agar terbentuk calon tenaga pendidik yang mempunyai kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Semarang, 8 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong



Barid Solichin, S. Pd
NIP. 1010567009

Mahasiswa Praktikan



Dwi Rina Wati
NIM. 2302409005

REFLEKSI DIRI

Nama : Denok Woro Sawitri
NIM : 2302409017
Prodi : Pendidikan Bahasa Jepang
Fakultas : Bahasa dan Seni (FBS)

Program PPL adalah program pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan lulusan S1 kependidikan agar menguasai kompetensi guru secara utuh sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) sehingga dapat memperoleh pengakuan tenaga pendidik profesional, yang mampu beradaptasi dan melaksanakan tugas profesi pendidik yang unggul, bermartabat, dan dibanggakan lembaga pendidikan pengguna, masyarakat dan bangsa Indonesia. PPL terdiri atas dua tahap yaitu PPL 1 dan PPL 2. Kegiatan yang dilakukan dalam PPL 1 adalah observasi dan orientasi sekolah di SMA Kesatrian 2 Semarang.

Dalam pelaksanaan PPL 1 para mahasiswa praktikan melakukan observasi dan orientasi berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, struktur organisasi sekolah, administrasi sekolah, administrasi kelas, keadaan peserta didik dan guru, tata tertib guru dan peserta didik, perangkat pembelajaran guru, organisasi kesiswaan, kegiatan intra dan ekstra kurikuler, sarana dan prasarana sekolah, kalender akademik sekolah, serta jadwal kegiatan sekolah.

Observasi dilakukan selama dua minggu, mulai tanggal 30 Juli 2012. Orientasi awal diberikan pihak sekolah kepada praktikan pada tanggal 30 Juli dan bertempat di aula SMA Kesatrian 2 Semarang. Beberapa informasi yang diberikan sangat membantu mahasiswa untuk bekal memulai adaptasi dengan lingkungan sekolah.

Dari hasil pengamatan praktikan selama observasi di SMA Kesatrian 2 Semarang, praktikan mendapatkan gambaran bahwa kondisi fisik sekolah baik dan sangat mendukung berjalannya kegiatan belajar mengajar (KBM).

Mahasiswa praktikan diberi kesempatan untuk dapat berlatih mengajar di SMA Kesatrian 2 Semarang dan khususnya lebih berkonsentrasi di kelas XI dengan mengampu 3 kelas yaitu kelas XI-IS1, XI-IS2, dan XI-IS3. Adapun selama melakukan PPL 1 ini yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

A. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran yang ditekuni

Pembelajaran mata pelajaran Bahasa Jepang di SMA Kesatrian 2 Semarang dilaksanakan secara terperinci dan menyeluruh dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Pembelajaran dilakukan di dalam kelas dengan metode ceramah serta materi dengan media gambar. Jadi, siswa bisa lebih mudah memahami materi karena sedikit terbantu dengan adanya gambar.

B. Kelemahan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Jepang

Kelemahan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Jepang adalah Bahasa Jepang merupakan bahasa yang sulit dipelajari dan masih kurang menarik bagi siswa. Selain itu masih banyak siswa yang tidak menggunakan kamus pada saat pembelajaran berlangsung.

C. Ketersediaan Sarana dan Prasarana dalam Proses Belajar Mengajar

Ketersediaan sarana dan prasarana untuk pembelajaran Bahasa Jepang di SMA Kesatrian 2 Semarang sudah baik. Dengan tersedianya LCD dan sound di setiap kelas memungkinkan siswa lebih memahami materi yang dipelajari. Selain itu sudah tersedia laboratorium bahasa yang bisa digunakan untuk pembelajaran Bahasa Jepang.

D. Kualitas Guru Pamong

Kualitas guru pamong sudah baik dalam arti mampu memandu proses belajar mengajar di kelas dengan baik. Dalam proses mengajar sangat diperlukan kesabaran yang tinggi, apalagi kita tahu bahwa di dalam kelas terdapat sekitar 32 siswa yang masing-masing mempunyai keunikan yang berbeda. Guru juga harus bisa menciptakan situasi yang merangsang siswa agar lebih giat belajar. Sebelum melaksanakan tugas mengajar, guru terlebih dahulu menyusun perangkat pembelajaran sebagai pedoman dalam mengajar. Dengan perangkat pembelajaran diharapkan guru lebih siap dan mampu memimpin dalam kegiatan belajar mengajar.

E. Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran Bahasa Jepang di SMA Kesatrian 2 Semarang baik pada saat pemberian materi di kelas atau pengaturan jadwal sudah efektif sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

F. Kemampuan Diri Praktikan

Dalam PPL I ini praktikan merasa bahwa pengetahuan yang praktikan miliki masih begitu terbatas. Praktikan hanya tahu sebatas teorinya. Dengan PPL I ini wawasan dan pengetahuan praktikan makin bertambah dengan melakukan observasi tentang keadaan sekolah dan teknik mengajar guru di kelas. Dan hal ini sangat berguna bagi praktikan untuk memasuki dunia kerja sebagai pendidik dimasa yang akan datang.

G. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa Setelah Melaksanakan PPL I

Kemampuan diri praktikan semakin bertambah setelah mengikuti kegiatan PPL I di SMA Kesatrian 2 Semarang, karena dapat melihat secara langsung proses

belajar mengajar di kelas, mulai dari guru memberikan materi, mengkondisikan kelas dan mengorganisir para peserta didiknya agar dapat menerima pelajaran dengan baik. Serta praktikan dapat mengetahui lebih rinci tentang keadaan guru, siswa, sarana-prasarana sekolah, sistem pengelolaan kelas, perangkat-perangkat pembelajaran serta tentang administrasi sekolah.

H. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES

Saran Pengembangan bagi sekolah :

SMA Kesatrian 2 Semarang merupakan sekolah yang memiliki kedisiplinan yang tinggi, sekolah ini mempunyai tata tertib yang harus dipatuhi oleh semua siswa, guru, serta staf TU dan karyawan. SMA Kesatrian 2 Semarang juga merupakan sekolah yang menjunjung tinggi nilai keagamaan. Hal ini dapat dilihat dengan adanya pengajian setiap jumat pagi di sekolah. Diharapkan kegiatan tersebut akan terus berlangsung untuk mengembangkan potensi siswa dan guru dalam disiplin dan budi pekerti yang baik. Selain itu SMA Kesatrian 2 Semarang juga sangat menjunjung tinggi rasa saling menghargai dan menghormati, ini haknya juga bisa dipertahankan demi kenyamanan seluruh anggota sekolah.

Saran pengembangan bagi UNNES :

Untuk UNNES dan khususnya UPT PPL agar dapat melakukan pembagian tempat PPL sebelum dilakukannya microteaching dan pembekalan yang selanjutnya dapat dilakukan serah terima. Hal ini dimaksudkan agar ketika ditempatkan, mahasiswa dapat mempersiapkan diri lebih dini terkait dengan PPL sehingga dapat diperoleh hasil serta adaptasi yang lebih baik.

Semarang, 8 Agustus 2012

Mengetahui,

Guru Pamong Bahasa Jepang



Berid Solichin, S.Pd
NIP. 1010567009

Praktikan



Denok Woro Sawitri
NIM. 2302409017

REFLEKSI DIRI

Nama : Muhammad Syukur
NIM : 3201409096
Prodi : Pendidikan Geografi

Segala puji saya ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga mampu melaksanakan PPL 1 dengan baik. PPL 1 ini dilaksanakan di SMA Kestarian 2 Semarang dimulai dari tanggal 30 Juli 2012 – 11 Agustus 2012. Dalam PPL 1 praktikan diharuskan melakukan observasi dan pembuatan laporan. Selama observasi ini pula , praktikan melakukan refleksi diri terkait sekolah yang diteliti praktikan. Adapun refleksi diri yang dilakukan praktikan, meliputi:

A. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran Geografi

Adapun kekuatan dari mata pelajaran geografi pada umumnya adalah sangat mendukung dalam upaya menambah wawasan serta cakrawala kita. Hal ini karena Geografi memiliki objek formal yang unik yaitu keruangan, kelingkungan, dan kewilayahan. Sehingga pada mata pelajaran ini justru akan memperkaya khasanah pengetahuan bagi siapa saja yang mempelajari.

Sementara itu kelemahan dari mata pelajaran ini adalah terletak pada objek yang dipelajari. Pada umumnya siswa yang mempelajari Geografi diajak untuk bisa memvisualisasikan bahasa verbal yang terkadang sulit dimengerti. Sehingga siswa harus memiliki imajinasi tinggi untuk dapat menggambarkan fenomena-fenomena ataupun objek geografi yang diteliti. Hal ini berpengaruh pada penggunaan media-media yang digunakan. Adapun media yang digunakan selayaknya lebih kompleks agar dapat mempermudah siswa dalam memvisualisasikan fenomena geografi yang dipelajari.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana cukup lengkap. Hal ini dapat diketahui bahwa setiap kelas sudah memiliki layana LCD, layanan Hots pot, maupun beberapa fasilitas lain. Namun khususnya untuk mata pelajaran Geografi umumnya memiliki sarana yang lebih kompleks. Jika melihat sarana Geografi yang ada di SMA Kersatrian 2 Semarang maka dinilai cukup. Hal ini dapat diketahui dengan tersedianya sarana pelengkap seperti Peta, Globe, Sampel Batuan, media digital, dan lain-lain.

C. Kualitas Guru Pamong

Kulaitas guru pamong dinilai baik. Hal ini dapat dilihat dari kemampuannya yang mampu mengkondisikan kelas. Guru Pamong mampu mengkombinasikan antara serius dengan canda, tetapi tetap pada koridor yang dibenarkan serta berorientasi pada tujuan yakni pemahaman siswa. Dalam pengajarannya pun Guru Pamong yaitu Bapak Maryusis, SPd. telah mampu mengajar dengan menggunakan bilingual dengan sanagat baik, yaitu mengkombinasikan anantara Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Sehingga jelas bahwa Guru pamong dinilai memiliki kualitas mengajar yang sangat baik.

D. Kualitas Pembelajaran di Sekolah

Kualitas Pembelajaran di Sekolah cukup baik. Hal ini karena didukung oleh keberadaan media yang cukup lengkap. Apalagi pembelajaran yang ada juga didukung dengan kualitas guru pamong dalam mengajar. Sehingga hal inilah yang menjadikan pembelajaran di sekolah SMA Kesatrian 2 Semarang dinilai cukup baik.

E. Kemampuan diri praktikan

Praktikan mengakui betul bahwa kemampuan yang dimiliki terbatas. Hal ini dapat dilihat dari refleksi diri maupun pengalamannya praktikan yang masih minim. Sehingga dengan adanya PPL ini diharapkan dapat menjadi ajang dalam menggali potensi diri khususnya dalam upaya menumbuhkan keprofesionalisme dalam mengajar.

F. Nilai tambah setelah melakukan PPL

Adapun nilai tambah dari pelaksanaan PPL ini adalah sebagai sarana untuk menambah wawasan terkait kependidikan sekaligus sebagai ajang untuk menumbuhkan potensi keprofesionalisme sebagai calon guru. Praktikan juga mulai bisa belajar banyak di Sekolah yang ditekuni. Hal ini dapat dilihat dari semakin mudahnya praktikan dalam beradaptasi pada lingkungan di sekolah, sehingga bertambah pula kompetensi praktikan sebagai calon guru yang harus memiliki kapasitas sosial.

G. Saran Pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES

Bagi SMA Kesatrian 2 Semarang

Tingkatkan terus kualitas pendidikan di SMA Kesatrian 2 Semarang khususnya dalam pengembangan media. Karena media itu sendiri mempunyai peran sebagai sarana penyampaian pesan dari guru kepada siswa. Dengan Media yang baik justru akan berpengaruh positif pada peningkatan pendidikan yang ada. Apalagi mata pelajaran Geografi merupakan mata pelajaran yang sangat membutuhkan media yang kompleks. Hal ini karena untuk mempelajari Geografi diharuskan memiliki kemampuan yang cakap untuk memvisualisasikan bahasa verbal yang terkadang menyulitkan.

Bagi UNNES

Dalam upaya peningkatan kapasitas praktikan mahasiswa UNNES, maka harapan besar dari saya agar UNNES mampu membentuk sistem pendidikan yang baik. Apalagi dengan perkembangan jaman yang begitu cepat, selayaknya UNNES memiliki kapasitas untuk membentuk mahasiswanya menjadi mahasiswa yang lebih tanggap terhadap perkembangan jaman.

Semarang, 8 Agustus 2012

Guru Pamong



Maryusi, S.Pd

NIP. 101 0567 0057

Mahasiswa PPL



Muhammad Syukur

NIM 3201409096

REFLEKSI DIRI

Nama : WIJANTO
NIM : 3201409099
Prodi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial
Guru Pamong : MARYUSIS, S.Pd
Sekolah : SMA KESATRIAN 2 Semarang

PPL I merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Selama dua minggu praktikan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) I di SMA Kesatrian 2 Semarang yang berlokasi di Jl Gajah Raya 58 Semarang. Beberapa hal yang harus dilakukan praktikan dalam PPL 1 adalah melaksanakan observasi dan orientasi berkaitan dengan kondisi fisik sekolah latihan, struktur organisasi sekolah, administrasi sekolah, administrasi kelas, keadaan murid dan guru, tata tertib guru dan siswa, administrasi perangkat pembelajaran guru, organisasi kesiswaan, kegiatan intra-ekstra kurikuler, sarana dan prasarana sekolah latihan, kalender akademik, dan jadwal kegiatan sekolah latihan, mendiskusikan hasil observasi, melakukan pengamatan model-model pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam proses belajar-mengajar, yang mana program ini wajib diikuti oleh mahasiswa PPL program sarjana kependidikan.

Dalam proses observasi praktikan diberi kesempatan yang luas oleh semua pihak sekolah untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan administrasi sekolah maupun aktualisasi belajar mengajar di kelas. Kegiatan PPL I dan PPL II merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara simultan, dimana PPL II merupakan praktik mengajar di sekolah latihan sebagai guru, walaupun dikatakan masih sebagai calon guru sesuai jurusan masing-masing, tetapi disini praktikan dituntut untuk mengamalkan segala ilmu yang telah diperolehnya di bangku perkuliahan di perguruan tinggi.

Berdasarkan hal tersebut, praktikan dapat menyampaikan hal-hal berikut ini:

A. Kekuatan dan Kelemahan Mata Pelajaran Geografi

Mata pelajaran Geografi diarahkan untuk pengetahuan perubahan gejala-gejala atmosfer yang terjadi di muka bumi baik secara fisik dan non fisik serta dapat menemukan solusi yang akan digunakan dalam mengatasi perubahan tersebut. Selain itu untuk membentuk karakter seseorang dalam memanfaatkan secara arif, dan tidak merusak lingkungan hidup sekitarnya. Pelajaran Geografi digunakan untuk merancang pembentukan kehidupan masa depan agar siswa dapat memahami betul sebab dan akibat kegiatan yang dilakukan sekarang ini yang berimbas pada hari mendatang.

Sedangkan kelemahan pada pembelajaran Geografi dimana sebagian siswa kurang begitu paham karena kajian dalam pelajaran Geografi mengarah pada waktu yang cukup lama seperti proses Geologi yang mempunyai ukuran jutaan tahun. Sehingga siswa merasa terawang-awang dalam memahami materi dalam pelajaran Geografi. Selain itu terdapat istilah-istilah geografi yang kurang bisa dipahami secara nyata dan terasa asing bagi siswa Akibatnya, siswa merasa kesulitan untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Ketersediaan sarana dan prasarana PBM di SMA KESATRIAN 2 Semarang

Ketersediaan sarana dan prasarana PBM di SMA KESATRIAN 2 Semarang sudah memadai. Hal ini dapat dilihat dari adanya laboratorium bahasa, laboratorium kimia, studio musik dan buku-buku penunjang yang terdapat di perpustakaan. Selain itu, setiap ruang kelas di SMA KESATRIAN 2 Semarang sudah dilengkapi LCD, Komputer, dan *Soundsystem* yang mendukung pemahaman materi oleh siswa.

Peranan sarana dan prasarana pembelajaran dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Jika dimanfaatkan secara optimal, pembelajaran akan terasa sangat menyenangkan. Sejauh mana sarana dan prasarana dimanfaatkan sangat bergantung pada kreativitas guru dan murid.

C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong sangat membantu praktikan dalam melaksanakan PPL I. Evaluasi dan saran dari guru pamong sangat membantu praktikan untuk bisa menjadi lebih baik. Selain itu juga dibimbing oleh dosen pembimbing dan guru pamong untuk membuat instrumen-instrumen pembelajaran yang digunakan pada saat ini. Guru pamong di SMA KESATRIAN 2 Semarang sudah tidak diragukan lagi, karena sudah lebih dari 10 tahun mengajar. Dalam kegiatan PPL, praktikan dibimbing oleh MARYUSIS, S.Pd. selaku guru pamong mata pelajaran Geografi yang sudah profesional dan berpengalaman menjadi guru mata pelajaran Geografi di SMA KESATRIAN 2 Semarang. Beliau sangat berperan dalam membantu mengenalkan dunia keguruan, pembuatan perangkat pembelajaran serta kewajiban dan tugas guru.

Sedangkan untuk dosen pembimbing dalam PPL diampu oleh Drs. Suroso, M.Si dari jurusan Geografi. Dosen pembimbing ini cukup membantu, memberikan banyak masukan dan evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar.

D. Kualitas Pembelajaran Geografi di SMA KESATRIAN 2 Semarang

Kualitas pembelajaran di SMA KESATRIAN 2 Semarang dapat dikatakan baik, walaupun masih ada siswa yang belum begitu merespon betapa pentingnya mempelajari Geografi. Dengan berbagai metode dan media pelajaran Geografi yang beragam dapat menarik siswa serta motivasi dari guru dapat membuat siswa makin menyukai pembelajaran karena tidak merasa bosan dan proses pembelajaran pun berjalan lancar. Pembelajaran Geografi di SMA KESATRIAN 2 Semarang sudah menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Namun, kualitas pembelajaran perlu ditingkatkan terutama dalam hal metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan lebih menarik, peningkatan pemanfaatan

sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran serta perlu adanya sarana pembelajaran yang lebih baik lagi.

E. KemampuanDiriPraktikan

Kesempurnaan hanya milik alloh saw, dan Praktikan sangat menyadari bahwa kemampuan diri praktikan masih kurang. Selama praktek mengajar, praktikan menyadari masih dalam tahap belajar dan latihansehinggakemampuan, pengetahuan dan pengalaman praktikan masih sangat terbatas. Praktikan sangat mengharapkan bimbingan dan saran dari guru pamong serta dosen pembimbing untuk kemajuan dan keberhasilan dalam praktek mengajar sehingga praktikan dapat menjadi seorang pendidik yang profesional. Evaluasi dan bimbingan dari guru pamong dan dosen pembimbing sangat membantu praktikan dalam membenahi diri sebagai seorang pendidik yang dapat dijadikan sebagai motivator dan fasilitator bagi para siswanya.

F. NilaiTambah yang DiperolehSetelahMengikuti PPL 1

Setelah melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan I di SMA KESATRIAN 2 Semarang, praktikan memperoleh bekal berupa pengalaman dan pengetahuan mengajar yang diperoleh melalui kegiatan pembelajaran di kelas pada mata pelajaran Geografi, sehingga praktikan lebih mengerti cara mengelola kelas. Selain itu, praktikan juga memperoleh gambaran langsung pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas, cara mengelolanya serta cara menyampaikan mata pelajaran Geografi di SMA. Beberapa kriteria guru yang baik dapat dijadikan acuan untuk mengajar lebih baik sehingga kita dapat menjadi guru yang profesional. Praktikan memperoleh bekal yang sangat bermanfaat dalam pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan I.

G. Saran Pengembangan Bagi SMA KESATRIAN 2 Semarang dan UNNES

Saran yang dapat diberikan praktikan setelah melakukan PPL I bagi SMA KESATRIAN 2 Semarang antara lain: semakin ditingkatkannya kualitas pembelajaran, seperti guru menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan mengoptimalkan penggunaan labolatorium bahasa, multimedia dan perpustakaan untuk penambahan buku-buku Geografi sehingga potensi siswa dapat tergali dan pembelajaran lebih menyenangkan. Sedangkan bagi UNNES,sebagai tempat pencetak tenaga kependidikan yang profesional, maka UNNES harus benar-benar menyeleksi calon mahasiswa khususnya mahasiswa yang mengambil progam kependidikan.

Guru Pamong Geografi



(MARYUSIS, S.Pd.)

NIP. 101 0567 0057

Semarang, 8 Agustus 2012

Mengetahui,

Mahasiswa Praktikan,



WUJANTO

NIM. 3201409099

REFLEKSI DIRI

Nama : Halida Eka Nurmutia
NIM : 4101409041
Prodi : Pendidikan Matematika
Jurusan : Matematika
Fakultas : MIPA
Guru Pamong : Lafi Yulifah, S.Pd.
Sekolah : SMA Kesatrian 2 Semarang

Program Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan dalam dua (2) tahap, yaitu Praktek Pengalaman Lapangan I (PPL I) dan Praktek Pengalaman Lapangan II (PPL II). Pelaksanaan PPL 1 di SMA Kesatrian 2 Semarang berlangsung tanggal 30 Juli-11 Agustus 2012 dimana dalam pelaksanaannya para mahasiswa praktikan melakukan observasi dan orientasi berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, struktur organisasi sekolah, administrasi sekolah, administrasi kelas, keadaan peserta didik dan guru, tata tertib guru dan peserta didik, perangkat pembelajaran guru, organisasi kesiswaan, kegiatan intra dan ekstra kurikuler, sarana dan prasarana sekolah, kalender akademik sekolah, serta jadwal kegiatan sekolah.

Mahasiswa praktikan diberi kesempatan untuk dapat berlatih mengajar di SMA Kesatrian 2 Semarang di kelas XI dengan mengampu 4 kelas yaitu kelas XI IA 1, XI IA 2, XI IA 3 dan XI IA 4. Adapun selama melakukan PPL 1 ini yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut.

1. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran yang ditekuni

a. Kekuatan pembelajaran mata pelajaran Matematika

Pembelajaran mata pelajaran matematika di SMA Kesatrian 2 Semarang dilaksanakan secara terperinci dan menyeluruh dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Pembelajaran dilakukan di dalam kelas dengan berbagai model dan diskusi. Jadi, siswa diberikan kesempatan dan dituntut untuk aktif bertanya serta berdiskusi dengan guru maupun dengan siswa lainnya. Adanya media power point yang disusun oleh guru mata pelajaran matematika memudahkan siswa dalam memahami materi.

b. Kelemahan pembelajaran mata pelajaran Matematika

Kelemahan mata pelajaran matematika di SMA Kesatrian 2 Semarang cenderung berpusat pada guru. Sebagian besar siswa belum mampu untuk belajar mandiri. Selain itu, banyaknya materi yang harus dipelajari terkadang membuat jenuh para siswa sehingga diperlukan model pembelajaran yang tepat dan pengelolaan kelas yang bervariasi agar materi tersampaikan pada siswa dengan baik.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana dalam Proses Belajar Mengajar

Ketersediaan sarana dan prasarana untuk pembelajaran matematika di SMA Kesatrian 2 Semarang sudah baik dan cukup lengkap. Dengan tersedianya komputer dan LCD di setiap kelas memungkinkan bagi guru untuk menampilkan berbagai media pembelajaran sehingga siswa lebih

dapat memahami materi yang dipelajari. Selain itu, disetiap ruang kelasterdapat AC yang membuat suasanya di dalam ruangan lebih nyaman untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Secara umum, lingkungan sekolah di SMA Kesatrian 2 Semarang juga mendukung dalam pembelajaran matematika.

3. Kualitas Guru Pamong

Guru Pamong dari praktikan PPL jurusan Matematika Unnes di SMA Kesatrian 2 Semarang adalah Lafi Yulifah, S.Pd. Bu Lafi adalah guru Matematika di SMA Kesatrian 2 Semarang sekaligus sebagai wali kelas XII IA 3. Sebagai tenaga pengajar, beliau mengampu delapan kelas yang terdiri dari empat kelas XI IA yaitu kelas XI IA 1, XI IA 2, XI IA 3, dan XI IA 4 serta empat kelas XII IA yaitu kelas XII IA 1, XII IA 2, XII IA 3, dan XII IA 4. Ibu Lafi memiliki kompetensi yang bagus dalam bidang. Beliau termasuk guru yang disiplin dan rajin. Bu Lafi banyak memberikan arahan dan bimbingan pada praktikan PPL Matematika. Praktikan diberi kesempatan untuk belajar mengajar bersama di kelas beliau sebagai proses permodelan. Setelah itu praktikan juga diberi arahan untuk menyiapkan perangkat pembelajaran Matematika. Praktikan diberi bahan atau sumber untuk pembelajaran Matematika meskipun di luar itu praktikan bisa mengembangkan bahan ajarnya sendiri tetapi tetap atas pendampingan Bu Lafi.

4. Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran matematika di SMA Kesatrian 2 Semarang baik pada saat pemberian materi di kelas atau pengaturan jadwal sudah efektif sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Namun tetap perlu ada proses peningkatan dalam pembelajarannya dalam hal ini termasuk pembelajaran Matematika yang diampu praktikan. Peserta didik memiliki motivasi yang tinggi dalam pembelajaran. Hal ini sangat menunjang dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran juga didukung oleh kerja keras tenaga pendidik terutama guru yang memiliki inovasi dalam pembelajaran.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Dalam PPL I ini praktikan merasa bahwa pengetahuan yang praktikan miliki dari bangku kuliah masih sangat kurang dan terbatas. Selama ini praktikan hanya sebatas mempelajari teori pembelajarannya dalam prakteknya masih kurang dan masih perlu banyak latihan. Dengan PPL I ini wawasan dan pengetahuan praktikan semakin bertambah dengan melakukan observasi tentang keadaan sekolah dan teknik mengajar guru di kelas. Hal ini sangat berguna bagi praktikan untuk memasuki dunia kerja sebagai pendidik dimasa yang akan datang sehingga dapat menjadi guru yang profesional.

6. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa Setelah Melaksanakan PPL I

Kemampuan diri praktikan semakin meningkat setelah mengikuti kegiatan PPL I di SMA Kesatrian 2 Semarang karena praktikan dapat melihat secara langsung proses belajar mengajar di kelas, mulai dari seorang guru memberikan materi, mengkondisikan kelas dan mengorganisir peserta didiknya agar dapat menerima pelajaran dengan baik. Selain itu, praktikan dapat mengetahui lebih rinci tentang keadaan guru, siswa, sarana-prasarana sekolah, sistem pengelolaan kelas, perangkat-perangkat pembelajaran serta tentang administrasi sekolah.

Dengan mengikuti dan melaksanakan PPL 1, praktikan dapat belajar banyak mengenai manajemen sekolah serta pelaksanaan belajar mengajar meskipun dijalankan dalam waktu yang singkat. Praktikan mendapat pengalaman baru dengan mengenal lingkungan yang baru dan mengenal lebih banyak karakter siswa maupun guru. Dengan mengenal berbagai karakter siswa menambah referensi bagi praktikan untuk memposisikan diri. Pelajaran yang didapat praktikan sebagai seorang calon guru adalah bahwasanya seorang guru harus memberikan teladan dan sebisa mungkin membimbing peserta didiknya karena guru adalah panutan bagi mereka. Selain itu sebagai calon guru, praktikan juga dituntut untuk membiasakan hidup teratur dan disiplin.

7. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES

Saran Pengembangan bagi sekolah :

SMA Kesatrian 2 Semarang merupakan sekolah yang memiliki kedisiplinan yang tinggi dan komunikasi yang terbuka. Sekolah ini mempunyai tata tertib yang harus dipatuhi oleh semua siswa, guru, serta staf TU dan karyawan. SMA Kesatrian 2 Semarang juga merupakan sekolah yang menjunjung tinggi nilai keagamaan. Hal ini dapat dilihat dengan adanya kegiatan sholat berjamaah sesuai jam pelajaran berakhir di sekolah. Diharapkan kegiatan tersebut akan terus berlangsung untuk mengembangkan potensi siswa dan guru dalam disiplin dan budi pekerti yang baik.

Saran pengembangan bagi UNNES :

Untuk UNNES dan khususnya UPT PPL agar dapat melakukan pembagian tempat PPL sesuai dengan program mahasiswa antara reguler dan pendidikan guru bertaraf internasional sehingga tidak menjadikan masalah untuk mahasiswa. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa dapat praktek sesuai dengan program yang diambil selama berada dibangku perkuliahan karena tidak semua mahasiswa reguler memiliki kemampuan berbahasa inggris yang cukup baik untuk praktek di sekolah RSBI.

Semarang, 8 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong Matematika



Lafi Yulifah, S. Pd.
NIP 1010567024

Praktikan



Halida Eka Nurmutia
NIM 4101409041

REFLEKSI DIRI

Nama :Muhlisin
Jurusan/ Fakultas :Matematika / FMIPA
NIM : 4101409123

Puji dan syukur Praktikan ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat-Nyalah praktikan dapat menyelesaikan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL 1) di SMA Kesatrian 2 Semarang yang beralokasi di Jl. Gajah Raya no.58 kota Semarang. Kemudian praktikan juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh civitas akademik SMA Kesatrian 2 Semarang, atas segala bantuan dan bimbingan demi kelancaran kegiatan PPL 1.

Praktik Pengalaman Lapangan bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Agar dapat mencapai kompetensi-kompetensi kependidikan yang profesional, praktikan harus melalui dua tahap yaitu Praktik Pengalaman Lapangan 1 (PPL 1) dan Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2). Sebelum melakukan praktik mengajar disekolah dalam PPL 2, praktikan harus melakukan program dalam Praktik Pengalaman Lapangan 1 (PPL 1) terlebih dahulu.

Pelaksanaan observasi 1 di SMA Kesatrian 2 Semarang berlangsung tanggal 30 Juli -12 Agustus 2012. Observasi dan orientasi yang diamati antara lain : kondisi fisik sekolah, struktur organisasi sekolah, administrasi sekolah, administrasi kelas, keadaan peserta didik dan guru, tata tertib guru dan peserta didik, perangkat pembelajaran guru, organisasi kesiswaan, kegiatan intra dan ekstra kurikuler, sarana dan prasarana sekolah, kalender akademik sekolah, serta jadwal kegiatan sekolah.

Dari hasil pengamatan praktikan selama observasi di SMA Kesatrian 2 Semarang, praktikan mendapatkan gambaran bahwa kondisi fisik sekolah cukup baik dan sangat mendukung berjalannya kegiatan belajar mengajar (KBM). Adapun selama melakukan PPL 1 ini yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

A. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran yang ditekuni

a. Kekuatan pembelajaran mata pelajaran Matematika

Pembelajaran mata pelajaran matematika di SMA Kesatrian 2 Semarang dilaksanakan dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Pembelajaran dilakukan di dalam kelas dengan metode ceramah dan diskusi kelompok yang disertai dengan tugas yang harus diselesaikan siswa. Jadi, siswa dituntut untuk aktif bertanya dan berdiskusi dengan guru maupun dengan siswa lainnya namun tetap mengedepankan pembelajaran yang menyenangkan.

b. Kelemahan pembelajaran mata pelajaran Matematika

Kesan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan menakutkan membuat siswa merasa kesulitan dalam mempelajarinya. Siswa mudah merasa bosan belajar matematika sehingga perlu media

pembelajaran dan pengelolaan kelas yang bervariasi agar materi yang disampaikan bisa diterima siswa dengan baik.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana dalam Proses Belajar Mengajar

Sarana dan Prasarana Proses Belajar Mengajar (PBM) di SMA Kesatrian 2 Semarang sangat memadai. Kondisi Lingkungan sekolah yang berada di tengah perkotaan, ruang kelas ber AC, perlengkapan belajar mengajar seperti Komputer dan LCD di setiap ruang kelas, buku pegangan siswa, dan buku pegangan guru sudah tersedia dengan baik.

C. Kualitas Guru Pamong dan Pembelajaran Yang Dilakukan

Guru Pamong mata pelajaran matematika adalah Ibu Lafi Yulifah, S.Pd. Di SMA Kesatrian 2 Semarang beliau mengajar kelas XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPA 3 dan XI IPA 4. Setelah melakukan observasi, beliau adalah seorang guru yang baik, lembut, ramah dan berwibawa. Beliau menguasai konsep matematika dan mengerti kondisi umum siswa siswi SMA Kesatrian 2 Semarang sehingga dapat memperlakukan siswa sebagaimana mestinya dan siswa selalu diberi motivasi untuk kemajuan siswa dalam mempelajari matematika. Beliau juga mengetahui bagaimana cara mengajar yang baik sehingga siswa mampu memahami materi yang disampaikan. Cara penyampaiannya sederhana tetapi dapat dimengerti oleh siswa.

Dalam pembelajaran matematika beliau memberikan kesempatan pada siswanya untuk mengemukakan pendapat dan pikirannya. Siswa dipancing dengan serangkaian tugas dan pertanyaan yang membangun sehingga suasana di kelas menjadi lebih aktif dan tentunya menyenangkan.

D. Kualitas Pembelajaran

Proses pembelajaran matematika di SMA Kesatrian 2 Semarang yang diampu oleh Ibu Lafi Yulifah sudah baik. Pembelajaran berpusat pada siswa, siswa yang aktif, dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan. Selama pembelajaran beliau selalu menanamkan pendidikan berkarakter dan memberikan motivasi – motivasi untuk kemajuan siswa dalam mempelajari matematika.

E. Kemampuan Diri Praktikan

Selama di bangku kuliah praktikan telah mendapat bekal dari beberapa mata kuliah dasar kependidikan. Namun dengan bekal itu saja praktikan merasa masih kurang untuk dapat menjadi guru yang professional. Oleh karena itu praktikan masih harus banyak belajar dalam program PPL ini. Yang menjadi perhatian utama adalah bagaimana menerapkan bekal yang telah didapatkan dari bangku kuliah kedalam proses pembelajaran yang sesungguhnya di Sekolah tempat praktikan PPL.

F. Nilai Tambah Yang Diperoleh Setelah Mengikuti PPL 1

Setelah mengikuti PPL 1 di SMA Kesatrian 2 Semarang kemampuan diri praktikan semakin bertambah, karena praktikan dapat melihat secara langsung proses belajar mengajar di kelas, bagaimana seorang guru memberikan materi, mengkondisikan kelas dan mengorganisir para peserta didiknya agar dapat menerima pelajaran dengan baik. Serta praktikan dapat mengetahui lebih rinci tentang keadaan guru, siswa, sarana-prasarana sekolah,

sistem pengelolaan kelas, perangkat-perangkat pembelajaran serta tentang administrasi sekolah.

G. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES

Saran Pengembangan bagi sekolah :

SMA Kesatrian 2 Semarang adalah salah satu sekolah swasta dengan fasilitas yang sangat bagus. Sekolah ini memiliki kedisiplinan yang tinggi, tata tertib yang harus dipatuhi oleh semua elemen sekolah mulai dari Kepala Sekolah, Guru, Siswa, serta staf TU dan karyawan. Dengan kondisi tersebut diharapkan agar dapat dipertahankan agar visi misi sekolah dapat selalu tercapai dengan baik.

Saran Pengembangan bagi UNNES :

Pendaftaran PPL secara online memang diharapkan lebih efektif dari pada sistem plotting. Namun dalam pelaksanaannya, mahasiswa disulitkan dengan kurang siapnya SIM PPL melayani banyaknya mahasiswa secara bersamaan sehingga menyulitkan mahasiswa dalam melakukan pendaftaran PPL secara online karena SIM PPL sering bermasalah ketika dibuka bersamaan oleh banyak mahasiswa. Untuk selanjutnya, mahasiswa berharap agar SIM PPL lebih diperbaiki lagi koneksinya agar memudahkan mahasiswa dalam melakukan pendaftaran PPL secara online.


Semarang, Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong Matematika



Lafi Yulifah, S. Pd.
NIP 1010567024

Praktikan



Muhlisin
NIM 4101409123

REFLEKSI DIRI

NAMA : SRI ROMLAH
NIM : 4301409026
JURUSAN / PRODI : KIMIA / PEND. KIMIA
FAKULTAS : MIPA
GURU PAMONG : DANU AJI NUGRAHA, S.Pd
SEKOLAH : SMA KESATRIAN 2 SEMARANG

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) adalah program wajib yang harus dilaksanakan oleh setiap mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang mengambil program kependidikan. Program PPL merupakan program yang ditetapkan oleh UPT PPL Universitas Negeri Semarang sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Program ini merupakan program pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan lulusan S1 kependidikan agar menguasai kompetensi guru secara utuh sesuai dengan Standar Nasional pendidikan (SNP) sehingga dapat memperoleh pengakuan tenaga pendidik profesional, yang mampu beradaptasi dan melaksanakan tugas profesi pendidik yang unggul, bermartabat, dan dibanggakan lembaga pendidikan pengguna, masyarakat dan bangsa Indonesia. Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan untuk memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial

Program Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) terdiri dari dua tahap yaitu PPL 1 dan PPL 2 yang dilaksanakan secara simultan di SMA KESATRIAN 2 SEMARANG yang beralamat di Jl. Gajah Raya No. 58 Semarang. PPL 1 dilaksanakan pada tanggal 30 juli - 11 Agustus 2012 yang dalam pelaksanaannya para mahasiswa praktikan melakukan observasi dan orientasi berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, struktur organisasi sekolah, administrasi sekolah, administrasi kelas, keadaan peserta didik dan guru, tata tertib guru dan peserta didik, perangkat pembelajaran guru, organisasi kesiswaan, kegiatan intra dan ekstra kurikuler, sarana dan prasarana sekolah, kalender akademik sekolah, serta jadwal kegiatan sekolah.

Mahasiswa praktikan diberi kesempatan untuk melakukan observasi di kelas X-4 dan XI A 1, XI A 2, dan X-6 pada saat pembelajaran kimia berlangsung. Dengan mengikuti PPL I di SMA KESATRIAN 2 Semarang, mahasiswa praktikan dapat memberi tanggapan, kesan, ataupun saran tentang pelaksanaan pembelajaran Kimia di SMA KESATRIAN 2 Semarang. Adapun selama melakukan PPL 1 ini yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

A. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Kimia.

1. Kekuatan Pembelajaran Kimia

Proses pembelajaran Kimia yang berlangsung di kelas X-2 SMA Kesatrian 2 Semarang cukup menyenangkan. Guru yang mengajar kimia adalah Danu Aji Nugraha, S.Pd, Buku yang digunakan adalah buku kimia karangan Michael Purba.

Pelaksanaan pembelajaran kimia di SMA KESATRIAN 2 Semarang menggunakan metode yang bervariasi, antara lain metode ceramah, tanya jawab,

diskusi dan praktikum. Penyediaan fasilitas berupa laboratorium kimia dengan alat dan bahan yang cukup lengkap merupakan nilai tambah dalam pembelajaran. Pembelajaran disampaikan oleh guru secara menarik, sehingga siswa menjadi lebih menikmati pembelajaran dan aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru.

2. Kelemahan Pembelajaran Kimia

Pada pembelajaran kimia terdapat beberapa kelemahan yang menghambat siswa untuk memahami materi ajar, antara lain yaitu kurang cakupannya siswa dalam bidang kimia. Selain itu, siswa kurang minat terhadap mata pelajaran kimia karena menganggap bahwa pelajaran kimia sulit. Sehingga dalam pembelajaran pun, siswa sudah sedikit malas untuk memperhatikan materi kimia.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana dalam Proses Belajar Mengajar

Ketersediaan sarana dan prasarana untuk pembelajaran kimia di SMA Kesatrian 2 Semarang sudah baik. Di SMA Kesatrian 2 Semarang sudah dilengkapi dengan komputer dan LCD di setiap kelas. Ketersediaan LCD dapat digunakan oleh guru sebagai media pembelajaran untuk menyampaikan materi kepada siswa. Penggunaan media dalam proses pembelajaran akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Selain itu, lingkungan sekolah di SMA Kesatrian 2 Semarang juga mendukung dalam pembelajaran kimia secara umum dan sudah tersedianya laboratorium kimia dengan alat dan bahan yang lengkap sehingga membantu dalam proses belajar mengajar kimia.

C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Kualitas guru pamong sudah baik dalam arti mampu memandu proses belajar mengajar di kelas dengan baik. Dalam proses mengajar dibutuhkan kesabaran menghadapi siswa. Guru memahami bahwa siswa memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga tidak mudah dalam menanganinya. Guru dapat mengatasi masalah dalam kelas dan mampu menguasai kondisi kelas dengan baik. Selain itu sebelum dilakukannya pembelajaran guru melakukan persiapan dalam menyusun perangkat pembelajaran sebagai pedoman pembelajaran. Dengan perangkat pembelajaran diharapkan guru lebih siap dan mampu memimpin dalam kegiatan belajar mengajar. Guru juga terkadang memberikan penguatan kepada siswa, seperti “bagus” atau “benar sekali”

Guru mampu menciptakan suasana yang merangsang siswa untuk belajar. Sebelum melaksanakan tugas mengajar, guru terlebih dahulu menyusun perangkat pembelajaran sebagai pedoman dalam mengajar. Dengan perangkat pembelajaran diharapkan guru lebih siap dan mampu memimpin dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam kegiatan PPL, praktikan dibimbing oleh Danu Aji Nigraha, S.Pd. selaku guru pamong mata pelajaran kimia. Beliau sangat berperan dalam membantu mengenalkan dunia keguruan, pembuatan perangkat pembelajaran serta kewajiban dan tugas guru. Sedangkan untuk dosen pembimbing dalam PPL ini cukup membantu, yaitu Drs Eko Budi Susatyo, M.Si, memberikan banyak masukan dan evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar.

D. Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran kimia di SMA Kesatrian 2 Semarang baik pada saat pemberian materi di kelas atau pengaturan jadwal sudah efektif sehingga proses

belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Pembelajaran kimia yang berlangsung di kelas cukup menyenangkan sehingga membuat siswa tidak merasa jenuh dan dapat mengikuti pelajaran dengan baik.

E. Kemampuan Diri Praktikan

Dalam PPL I ini praktikan merasa bahwa pengetahuan yang praktikan miliki dari bangku kuliah selama ini masih terbatas. Praktikan hanya menguasai teori tanpa melakukan praktiknya. Dengan PPL I ini wawasan dan pengetahuan praktikan menjadi bertambah dengan melakukan observasi tentang keadaan sekolah dan teknik mengajar guru di kelas. Dan hal ini bermanfaat bagi praktikan untuk memasuki dunia kerja sebagai pendidik dimasa yang akan datang.

Praktikan sangat mengharapkan bimbingan dan saran dari guru pamong serta dosen pembimbing untuk kemajuan dan keberhasilan dalam praktek mengajar sehingga praktikan dapat menjadi seorang pendidik yang profesional. Evaluasi dan bimbingan dari guru pamong dan dosen pembimbing sangat membantu praktikan dalam membenahi diri sebagai seorang pendidik yang dapat dijadikan sebagai motivator dan fasilitator bagi para siswanya.

F. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa Setelah Melaksanakan PPL I

Kemampuan diri praktikan menjadi bertambah setelah mengikuti kegiatan PPL I di SMA Kesatrian 2 Semarang. Praktikan dapat mengamati secara langsung proses belajar mengajar di kelas, mulai dari seorang guru memberikan materi, mengkondisikan kelas dan mengorganisir para peserta didiknya agar dapat menerima pelajaran dengan baik. Serta praktikan dapat mengetahui lebih rinci tentang keadaan guru, siswa, sarana-prasarana sekolah, sistem pengelolaan kelas, perangkat-perangkat pembelajaran serta tentang administrasi sekolah.

G. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES

Saran Pengembangan bagi sekolah :

SMA Kesatrian 2 Semarang merupakan sekolah dengan akreditasi "A". Sekolah ini mempunyai tata tertib yang harus dipatuhi oleh semua siswa, guru, serta staf TU dan karyawan. SMA Kesatrian 2 Semarang membudayakan 5S yaitu Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun. Selain itu, sekolah ini juga membudayakan *school culture* dimana budaya yang mengembangkan cara atau kebiasaan bertutur kata yang membuat nyaman warga sekolah serta menjaga komunikasi agar tetap baik dan terbuka. Selain itu SMA Kesatrian 2 Semarang merupakan sekolah yang menjunjung tinggi nilai keagamaan. Hal ini dapat dilihat dengan adanya sholat dzuhur berjamaah setelah pulang sekolah dan sholat jumat bersama setiap 2 minggu sekali.. Diharapkan kegiatan tersebut akan terus berlangsung untuk mengembangkan potensi siswa dan guru dalam disiplin dan budi pekerti yang baik.

Saran pengembangan bagi UNNES :

Saran untuk UNNES dan khususnya UPT PPL agar dapat melakukan pembekalan secara lebih matang, sehingga keterampilan praktikan jauh lebih baik . sebaiknya UNNES bisa lebih melakukan koordinasi dengan sekolah, sehingga tidak ada lagi sekolah-sekolah yang kelebihan kuota.

Semarang, 9 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong

Danu Aji Nugraha, S.Pd
NIP.

Praktikan

Sri Romlah
NIM. 4301409026

REFLEKSI DIRI

NAMA : NUR HIDAYAH
NIM : 4301409031
JURUSAN / PRODI : KIMIA / PEND. KIMIA
FAKULTAS : MIPA
GURU PAMONG : DANU AJI NUGRAHA, S.Pd.
SEKOLAH : SMA KESATRIAN 2 SEMARANG

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan mata kuliah wajib yang harus dilaksanakan oleh setiap mahasiswa UNNES yang mengambil program kependidikan yang ditetapkan oleh UPT PPL Universitas Negeri Semarang, untuk mempersiapkan lulusan S1 kependidikan agar menguasai kompetensi secara utuh sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP)

PPL ini diharapkan dapat memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, yang mampu beradaptasi dan melaksanakan tugas profesi pendidik yang unggul, bermartabat, dan dibanggakan lembaga pendidikan pengguna, masyarakat dan bangsa Indonesia dan sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial

Program Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) terdiri dari dua tahap yaitu PPL 1 dan PPL 2 yang dilaksanakan secara simultan kurang lebih tiga bulan dengan rincian dua minggu untuk PPL 1 dan selebihnya untuk PPL 2. Kegiatan PPL ini dilakukan di SMA Kesatrian 2 Semarang yang beralamat di Jl. Gajah Raya no.58 Semarang. PPL 1 dilaksanakan pada tanggal 30 juli - 11 Agustus 2012 yang dalam pelaksanaannya para mahasiswa praktikan melakukan observasi dan orientasi berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, struktur organisasi sekolah, administrasi sekolah, administrasi kelas, keadaan peserta didik dan guru, tata tertib guru dan peserta didik, perangkat pembelajaran guru, organisasi kesiswaan, kegiatan intra dan ekstra kurikuler, sarana dan prasarana sekolah, kalender akademik sekolah, jadwal kegiatan sekolah, melakukan pengamatan model – model pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam proses belajar mengajar, memahami kurikulum yang berlaku khususnya yang berkaitan dengan bidang studi yang ditekuni, serta cara-cara penanganan peserta didik.

PPL 1, mahasiswa praktikan diharapkan mempunyai gambaran secara umum kondisi sekolah sehingga dapat mengenal keadaan sekolah dan dapat melaksanakan PPL 2 dengan baik dan lancar..

Selama kegiatan praktik pengalaman lapangan, mahasiswa praktikan diberi kesempatan untuk melakukan observasi di kelas X-4, X-5, X-6, XI IA 1 dan XI IA 2. Dalam melakukan observasi ini praktikan menitikberatkan pada beberapa hal, yakni :

B. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Kimia.

- Kekuatan Pembelajaran Kimia

Kimia merupakan pelajaran yang bersifat invisible sehingga dalam pembelajarannya diperlukan suatu media yang dapat menjelaskan konsep kimia. Pembelajaran kimia di SMA Kesatrian 2 Semarang menggunakan metode pembelajaran ceramah yang dikombinasi dengan diskusi kelompok serta metode tanya jawab. Sebaiknya guru dalam menjelaskan materi kimia menggunakan pendekatan kontekstual yang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa akan lebih mudah untuk memahami konsep kimia.

- **Kelemahan Pembelajaran Kimia**

Pembelajaran kimia pada umumnya menuntut siswa lebih banyak mempelajari konsep kimia sehingga menyebabkan siswa umumnya hanya mengenal banyak peristilahan kimia secara hafalan tanpa makna. Di pihak lain konsep kimia yang dipelajari siswa semakin lama akan semakin banyak dan dikhawatirkan akan menyebabkan kejenuhan siswa dalam belajar kimia.

Sedangkan kelemahan mata pelajaran kimia di SMA Kesatrian 2 dapat ditinjau dari kurangnya perhatian siswa dalam pembelajaran dikarenakan kimia dianggap materi yang sulit.

C. Ketersediaan Sarana dan Prasarana dalam Proses Belajar Mengajar

Ketersediaan sarana dan prasarana untuk pembelajaran kimia di SMA Kesatrian 2 Semarang sudah cukup baik. Di SMA Kesatrian 2 Semarang sudah dilengkapi dengan Komputer dan LCD hampir di setiap kelas dan di sekolah tersebut juga sudah difasilitasi hotspot area yang dapat memudahkan siswa untuk mencari informasi berkaitan dengan tugas yang diberikan oleh guru. LCD dapat digunakan oleh guru sebagai media pembelajaran untuk menyampaikan materi kepada siswa, selain itu juga sudah tersedianya laboratorium kimia yang cukup lengkap sehingga membantu dalam proses belajar mengajar kimia.

D. Kualitas Guru Pamong

Guru pamong memiliki kemampuan yang sudah baik dalam arti mampu memandu proses belajar mengajar di kelas dengan baik. Guru mampu menciptakan suasana yang merangsang siswa untuk belajar, serta guru juga sudah menggunakan fasilitas LCD dengan baik sebagai media pengajaran agar menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan bagi siswa dan tidak membosankan.

Sedangkan untuk dosen pembimbing dalam PPL ini cukup membantu, memberikan banyak masukan dan evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar serta penyusunan instrument pembelajaran.

E. Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran kimia di SMA Kesatrian 2 Semarang dapat dikatakan baik pada saat pemberian materi di kelas maupun pengaturan jadwal sudah efektif sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, walaupun masih ada siswa yang kurang memperhatikan saat KBM. Tetapi dengan berbagai metode yang diterapkan oleh guru pamong serta

penggunaan media maka membuat pembelajaran kimia yang berlangsung di kelas cukup menyenangkan dan tidak membosankan.

F. Kemampuan Diri Praktikan

Praktikan merasa bahwa pengetahuan serta kemampuan yang dimiliki dari bangku kuliah selama ini masih terbatas dan kurang. Dengan PPL I ini wawasan dan pengetahuan praktikan menjadi bertambah dengan melakukan observasi tentang keadaan sekolah, observasi kelas, serta teknik mengajar guru di kelas. Dan hal ini bermanfaat bagi praktikan untuk memasuki dunia kerja sebagai pendidik dimasa yang akan datang. Praktikan sangat mengharapkan bimbingan dan saran dari guru pamong serta dosen pembimbing untuk kemajuan dan keberhasilan dalam praktek mengajar sehingga praktikan dapat menjadi seorang pendidik yang profesional

G. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa Setelah Melaksanakan PPL I

Setelah mengikuti kegiatan PPL I di SMA Kesatrian 2 Semarang kemampuan diri praktikan menjadi bertambah yakni memperoleh pengalaman dan pengetahuan mengajar yang diperoleh melalui kegiatan pembelajaran, sehingga praktikan lebih mengerti cara mengelola kelas. Praktikan dapat mengamati secara langsung proses belajar mengajar di kelas, mulai dari seorang guru memberikan materi, mengkondisikan kelas dan mengorganisir para peserta didiknya agar dapat menerima pelajaran dengan baik. Serta praktikan dapat mengetahui lebih rinci tentang keadaan guru, siswa, sarana-prasarana sekolah, sistem pengelolaan kelas, perangkat-perangkat pembelajaran serta tentang administrasi sekolah. Selain itu juga

H. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES

- Saran Pengembangan bagi sekolah :

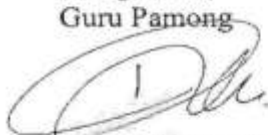
SMA Kesatrian 2 Semarang mempunyai tata tertib yang harus dipatuhi oleh semua siswa, guru, serta staf TU dan karyawan. SMA Kesatrian 2 Semarang juga merupakan sekolah yang menjunjung tinggi nilai keagamaan yang dapat dilihat dari kegiatan sholat dhuha bersama, sholat dhuhur berjamaah dan disana juga menjunjung tinggi nilai kesopanan dapat dilihat dari kebiasaan saat berangkat sekolah dipagi hari yakni kebiasaan untuk sungkem atau salim kepada guru sebelum masuk ke kelas.

- Saran pengembangan bagi UNNES :

Hendaknya pelaksanaan PPL berikutnya lebih memperhatikan aspek peningkatan keterampilan praktikan dalam pengajarannya dengan memberikan pembekalan yang memadai baik saat masih kuliah maupun sebelum pelaksanaan PPL. Saran untuk UNNES ialah agar diperbaiki kembali sistem dalam pemlotingan sehingga PPL dapat berjalan dengan lancar.

Semarang, 8 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong



Danu Aji Nugraha, S.Pd
NIP.

Praktikan



Nur Hidayah
NIM. 4301409031

REFLEKSI

Nama : Aswin Priambodo
Nim : 6301409112
Jurusan : Pend Kepelatihan Olahraga
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Guru Pamong: HJ. Enny Ariyati, Dra.
Sekolah : SMA Kesatrian 2 Semarang

Praktek Pengalaman Lapangan adalah suatu program wajib dilaksanakan oleh mahasiswa di perguruan tinggi manapun yang mengambil jurusan pendidikan, salah satu perguruan tinggi yang melaksanakan program ini adalah Universitas Negeri Semarang (UNNES). Program PPL bertujuan untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensinya. Program PPL berfungsi memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial..

Dari hasil pengamatan praktikan selama observasi di SMA Kesatrian 2 Semarang, praktikan mendapatkan gambaran bahwa kondisi fisik sekolah cukup baik dan sangat mendukung berjalannya kegiatan belajar mengajar (KBM).

Mahasiswa praktikan diberi tugas di SMA Kesatrian 2 Semarang untuk mengajar kelas X dan kelas XI IPA,IPS yang berjumlah 6 kelas. Selama PPL, mahasiswa memperoleh data sekolah sebagai berikut :

A. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran Yang Ditekuni

- Kelebihan pembelajaran mata pelajaran Penjasorkes

Pembelajaran mata pelajaran Penjasorkes di SMA Kesatrian 2 Semarang dilaksanakan secara terperinci dan menyeluruh dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Pembelajaran dilakukan di luar kelas dengan metode persentasi menggunakan power point dan diskusi informasi. Jadi, siswa dituntut untuk aktif bertanya dan berdiskusi dengan guru maupun dengan siswa lainnya.

- Kekurangan Pembelajaran Mata Pelajaran Penjasorkes

Di SMA Kesatrian 2 Semarang masih kurang dalam prasarana olahraganya, karena disini hanya memiliki 1 lapangan yang multifungsi. Artinya, 1 lapangan bisa digunakan untuk berbagai macam kegiatan. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain untuk, upacara bendera pada hari senin dan pada hari besar, olahraga basket, voli, futsal, dll.

B. Ketersediaan sarana dan prasarana dalam KBM

Kelebihan dari SMA Kesatrian 2 Semarang ini adalah mempunyai fasilitas/sarana olahraga yang komplit. Pembelajaran mata pelajaran penjasorkes di SMA Kesatrian 2 Semarang dilaksanakan secara terperinci dan menyeluruh dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Dalam ruangan sudah ada LCD yang berfungsi sebagai sarana untuk presentasi siswa, sehingga pada saat bulan ramadhan seperti ini siswa tidak melakukan olahraga diluar kelas, tetapi presentasi menggunakan LCD dengan materi kesehatan. Dari presentasi tersebut maka siswa diharapkan bisa aktif dalam bertanya jawab.

C. Kualitas guru pamong

Guru pamong SMA Kesatrian 2 Semarang pada mata pelajaran penjasorkes adalah Ibu. Kualitas guru pamong sudah baik dalam arti mampu memandu proses belajar mengajar di kelas dengan baik. Dalam proses mengajar kita tahu bahwa di dalam kelas terdapat sekitar 38 siswa yang masing-masing mempunyai kriteria yang berbeda-beda pada setiap anak, oleh karena itu dibutuhkan kesabaran dalam melaksanakan pembelajaran. Beliau sudah mempersiapkan seperangkat rencana pembelajaran seperti RPP dan SILABUS, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran, beliau sudah menguasai materi dan siap untuk mengajar. Nilai lebih yang dapat kami tangkap selama observasi yaitu selain beliau mampu berkomunikasi secara baik dengan siswa, beliau juga mampu menanamkan nilai-nilai melalui pembelajaran seperti kepercayaan diri siswa, kerjasama, dll. Beliau juga mampu merangsang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga suasana kelas menjadi aktif dan tidak kaku.

D. Kualitas pembelajaran

Kualitas pembelajaran di SMA Kesatrian 2 Semarang berjalan dengan baik, pada saat praktikan memberikan materi, siswa mendengarkan dengan baik sehingga proses kegiatan belajar mengajar bisa sesuai dengan tujuan awal pembelajaran.

E. Kualitaspraktikan

Dalam PPL ini, praktikan masih merasa bahwa ilmu yang sudah dipelajari dalam kuliah masih sangat terbatas masih memerlukan bimbingan-bimbingan. Dengan PPL I ini wawasan dan pengetahuan praktikan makin bertambah dengan melakukan observasi tentang keadaan sekolah dan teknik mengajar guru di kelas. Sehingga diharapkan jika lulus dari perguruan tinggi nanti bisa menjadi pengajar yang profesional.

F. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL 1

Setelah mengikuti PPL 1 di SMA Kesatrian 2 Semarang ini, mahasiswa praktikan merasa bahwa kemampuan dirinya semakin bertambah. Hal ini dikarenakan praktikan melihat langsung bagaimana proses belajar mengajar dikelas maupun diluar kelas, mulai dari guru memberikan materi pelajaran, mengkondisikan kelas, dan mengkoordinir para peserta didik agar dapat menerima pelajaran dengan baik. Selain itu, praktikan dapat mengetahui lebih rinci tentang bagaimana keadaan guru, keadaan siswa, sarana prasarana

yang ada disekolah, sistem pengelolaan kelas, perangkat-perangkat pembelajaran serta tentang administrasi sekolah.

G. Saran untuk sekolah latihan dan UNNES

- Saran untuk sekolah

SMA Kesatrian 2 Semarang merupakan sekolah yang favorit di antara SMA se-Kota Semarang, hal ini di buktikan dengan banyaknya peminat yang ingin masuk di SMA ini. Selain itu, SMA Kesatrian 2 Semarang memiliki kedisiplinan yang tinggi, sekolah ini mempunyai tata tertib yang harus dipatuhi oleh semua siswa, guru, serta staf TU dan karyawan. SMA Kesatrian 2 Semarang juga merupakan sekolah yang menjunjung tinggi nilai keagamaan. Hal ini dapat dilihat dengan adanya pesantren ramadhan setiap bulan ramadhan di sekolah. Diharapkan kegiatan tersebut akan terus berlangsung untuk mengembangkan potensi siswa dan guru dalam disiplin dan budi pekerti yang baik.

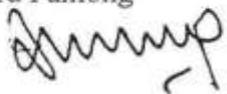
- Saran untuk UNNES

Untuk UNNES dan khususnya UPT PPL agar dapat melakukan pembagian tempat PPL sesuai dengan program mahasiswa antara reguler dan pendidikan guru bertaraf internasional sehingga tidak menjadikan masalah untuk mahasiswa. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa dapat praktek sesuai dengan program yang diambil selama berada dibangku perkuliahan karena tidak semua mahasiswa reguler memiliki kemampuan berbahasa inggris yang cukup baik untuk praktek di sekolah RSBI.

Begitu pula dari Unnes sendiri harus ada koordinasi yang jelas sejak awal dengan sekolah yang dijadikan sebagai sekolah latihan PPL. Dengan harapan, baik dari pihak sekolah latihan maupun dari Unnes dapat mendukung sepenuhnya kegiatan praktikan yang dapat memberikan nilai lebih dalam peningkatan pembelajaran pada sekolah latihan.

Demikianlah refleksi diri yang praktikan sampaikan semoga apa yang telah praktikan tulis bisa menjadi masukan yang berharga bagi semua pihak yang berkaitan, akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Guru Pamong



HJ. Enny Ariyati, Dra.
NIP. 1010567014

Semarang, 7 Agustus 2012

Praktikan



Aswin Priambodo
NIM. 630140911